

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN PERUNDUNGAN DI SMP
NEGERI 3 GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1447 H/2025 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Penulis yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisah Nuramelia

Nim : 105281101621

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas/Universitas : Agama Islam / Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, penulis menyusun sendiri skripsi penulis (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila penulis melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Muharram 1447

14 Juli 2025 M

Yang Membuat Pernyataan



Annisah Nuramelia

105281101621



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Annisah Nuramelia, NIM. 105281101621 yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Perundungan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan.” telah diujikan pada hari Rabu, 12 Shafar 1447 H./ 06 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Shafar 1447 H.

Makassar,

06 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Anggota : Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd.

Ana Fitriani, S. Psi., M. Psi., Psikolog.

Pembimbing I : Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi., Psikolog.

Pembimbing II: Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 12 Shafar 1447 H./ 06 Agustus 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Annisah Nuramelia**

NIM : **105281101621**

Judul Skripsi : **Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Perundungan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

2. Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

3. Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd.

4. Ana Fitriani, S. Psi., M. Psi., Psikolog.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 774 234

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tahu betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

“Dan janganlah kamu merasa lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang beriman.”

(Q.S. Ali Imran: 139)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yang selalu menjadi sumber semangat dan doa setiap langkah hidup penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Amirullah dan Ibu Hj Yanti tersayang, dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis, yang selalu mengusahakan anak ketiganya ini menempuh pendidikan tinggi meskipun mereka berdua hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada bapak penulis, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat merasakan pendidikan sampai ke tingkat tinggi, dan terima kasih sudah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk mama

penulis, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kesabaran pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Teruntuk kedua orang tuaku terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dan terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

2. Kepada Kakak penulis Asnawati dan suaminya Abdul Rahman terima kasih banyak atas dukungannya secara berupa semangat dan bantuan nyata yang telah diberikan, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
3. Kepada Abang penulis Alfaizal terima kasih banyak atas dukungan dan motivasi meskipun gengsi mengungkapkan, namun tetap penulis rasakan dalam setiap perhatian yang diberikan serta menjadi salah satu donatur penulis dalam menjalani masa perkuliahan hingga saat ini.
4. Kepada keponakan tercinta Rizkiana Ayunisa Rahman, terima kasih atas kelucuan-kelucuan yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
5. Kepada seseorang dengan NIM (ZDWK11032) yang selalu hadir memberikan semangat, dan pengertian di setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih atas kesabaran, dan dukungan yang tulus, serta memberikan kekuatan untuk terus maju meskipun banyak rintangan yang harus dilalui. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang engkau berikan menjadi ladang pahala dan mendapatkan balasan

yang terbaik. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Teruntuk adik sepupu penulis, Nuraini Permata Sari tempat berbagi cerita yang selalu hadir di saat senang maupun sedih. Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan meskipun kita berjauhan. Kehadiranmu meski tidak secara fisik menjadi penguat dalam setiap langkah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada sahabat terbaik yang selalu ada dalam suka dan duka tempat berbagi lelah dan cerita, terima kasih atas dukungan dan tawa yang menguatkan langkah penulis untuk bisa sampai ke tahap penyusunan skripsi ini.
8. Dan terakhir untuk sang penulis Annisah Nuramelia terima kasih kepada diriku sendiri yang telah bertahan dan berjuang, meskipun pernah lelah namun tidak berhenti. Terima kasih telah memilih tetap melangkah ketika ingin menyerah, dan kesabaran serta keberanian yang membawa hingga sejauh ini, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

Annisah Nuramelia. 105281101621. *Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Perundungan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan.* Dibimbing oleh Rukiana Novianti Putri dan Syaifullah Nur. Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban perundungan, serta bagaimana perubahan perilaku yang muncul setelah mengikuti layanan tersebut. Kepercayaan diri yang rendah akibat pengalaman perundungan dapat menghambat perkembangan sosial dan akademik siswa, sehingga diperlukan pendekatan khusus melalui layanan konseling dengan teknik *role playing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* tipe *one group pre-test-post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan yang teridentifikasi sebagai korban perundungan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala kepercayaan diri dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa sebelum layanan diberikan, sebagian besar siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori rendah. Setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*, terjadi peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Maka H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penerapan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri korban perundungan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Teknik Role Playing dan Kepercayaan Diri*

ABSTRACT

Annisah Nuramelia. 105281101621. *The Effectiveness of Group Counseling Using Role-Playing Techniques in Increasing the Self-Confidence of Bullying Victims at SMP Negeri 3 Galesong Selatan. Supervised by Rukiana Novianti Putri and Syaifullah Nur. Islamic Education Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Islamic Studies.*

The purpose of this study was to determine the effectiveness of group counseling using role-playing techniques in increasing the self-confidence of students who are victims of bullying, as well as the behavioral changes that emerge after participating in this service. Low self-confidence due to bullying experiences can hinder students' social and academic development, thus requiring a special approach through counseling services using role-playing techniques. The method used in this study was a quantitative research method with a one-group pre-test-post-test pre-experimental design. The subjects were five seventh-grade students at SMP Negeri 3 Galesong Selatan who were identified as victims of bullying. Data were collected using a self-confidence scale questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank test.

The results of the descriptive test indicate that before the service was provided, most students had low self-confidence. After being provided with group counseling services using role-playing techniques, there was a significant increase in self-confidence. This is supported by the results of the Wilcoxon Signed Rank hypothesis test, which showed a significance value of $0.043 < 0.05$. Therefore, H_1 is accepted, indicating a significant effect between the implementation of group counseling and role-playing techniques in increasing the self-confidence of victims of bullying at SMP Negeri 3 Galesong Selatan.

Keywords: *Group Counseling, Role-Playing Technique, and Self-Confidence*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan berupa kesehatan dan kemudahan dalam segala hal sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam beserta keluarga dan sahabat beliau yang selalu menjunjung tinggi ajaran Islam. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Perundungan Di SMP Negeri 3 Galesong Selatan” yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Kedua orang tua, Bapak Amirullah dan Ibu Hj Yanti yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati setiap langkah dan usaha dalam penyusunan skripsi ini, semoga beliau di limpahkan kesehatan dan umur yang panjang. Serta kepada pihak-pihak yang membantu, mendoakan serta mendukung, serta memberikan semangat dan saran kepada peneliti. Oleh karena itu, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda ST., MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Alamsyah, S.Pd.I., M.H, Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Rukiana Novianti Putri, S.Psi., M.Psi., Psikolog Selaku Pembimbing I penulis yang selalu memberikan waktu, nasehat serta perbaikan untuk skripsi penulis. Dan Syaifullah Nur, S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing II penulis yang selalu memberikan waktu, nasehat serta perbaikan untuk skripsi penulis.
5. Seluruh dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang selalu memberikan dan menyalurkan ilmunya kepada kami semua, yang tidak disebutkan satu persatu.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu memberikan waktu dan selalu bersedia dalam urusan persuratan.
7. Keluarga peneliti, yakni kakek, Nenek, Paman, Tante Serta Adik-adik Sepupu penulis yang sangat penulis cintai yang selalu menyemangati peneliti.
8. Teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021. Terima kasih atas setiap langkah yang kita tempuh bersama dalam suka, dalam lelah, dalam semangat yang naik turun kita

tetap satu tujuan. Bersama kalian, setiap momen menjadi kenangan yang tak akan terlupakan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, terutama bagi diri penulis sendiri. Aamiin Yarabbal Aalamiin.

Makassar, 13 Muharram 1447 H
09 Juli 2025

Penulis
Annisah Nuramelia

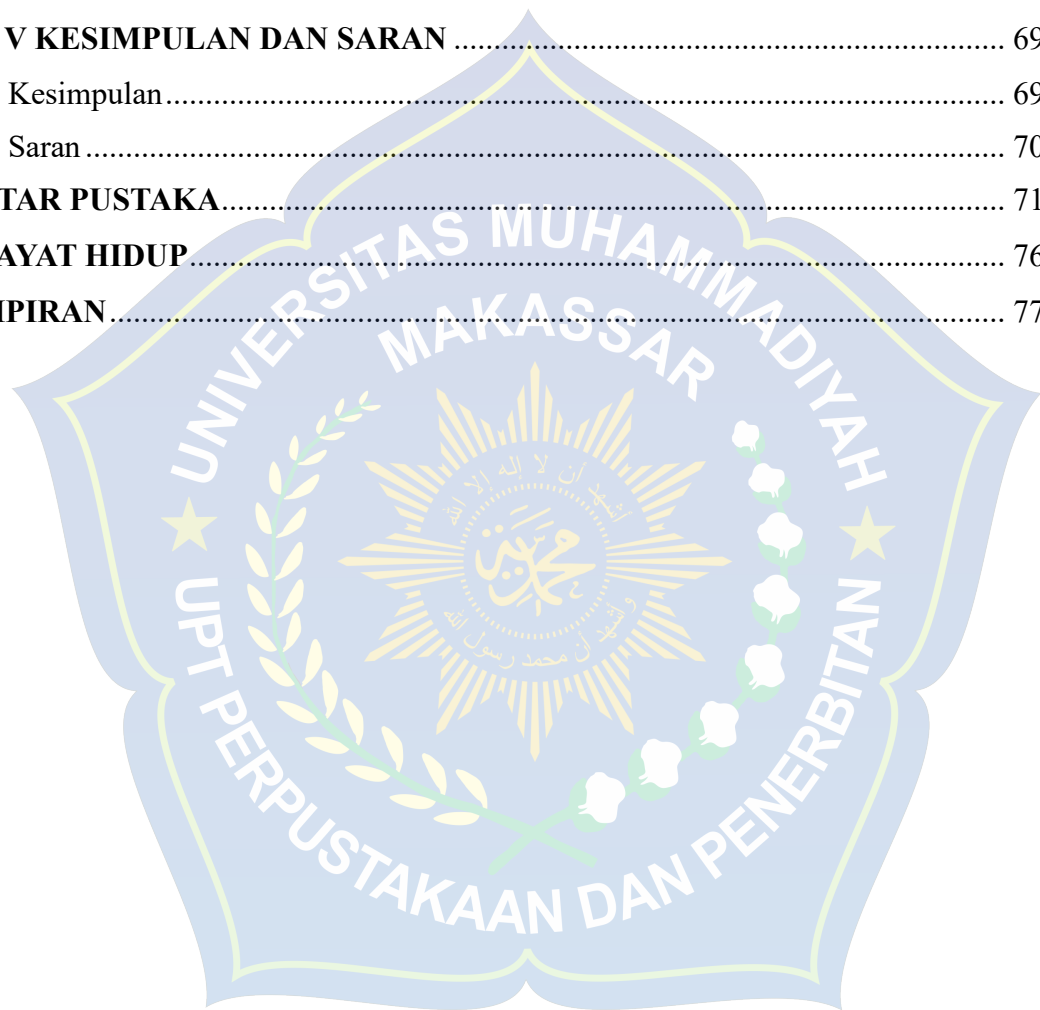


DAFTAR ISI

SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Layanan Konseling Kelompok Kepercayaan Diri	8
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok	8
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok	9
3. Teknik Layanan Konseling Kelompok	10
4. Tahapan Pelaksanaan Konseling Kelompok	12
5. Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Role Playing</i>	14
B. Kepercayaan Diri	23
1. Pengertian Kepercayaan Diri	23
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	26
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian	30
E. Kajian Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Desain Penelitian	34
1. Jenis penelitian	34
2. Pendekatan penelitian	34
B. Variabel Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional	35
D. Lokasi dan Objek Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Objek Penelitian	36
3. Waktu penelitian	37
E. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	38
1. Instrumen penelitian	38
2. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	45
1. Uji Validitas Konstruk	45
2. Uji Validitas Tampak Muka	46
3. Uji Reliabilitas	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Deskriptif.....	48
2. Uji Normalitas	49
3. Uji Linearitas	49
4. Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Sekolah	51
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	52
3. Keadaan Peserta Didik.....	53
4. Pelaksanaan <i>Treatment</i>	53
B. Hasil Penelitian	57

a. Uji Deskriptif.....	58
b. Uji Normalitas	61
c. Uji Linearitas	62
d. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	62
C. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
RIWAYAT HIDUP.....	76
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Tabel 3.1 <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	36
Tabel 3.2 Populasi	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri.....	41
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri.....	43
Tabel 3.5 Kategori Penilaian Angket	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	46
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galesong Selatan	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif <i>Pre-test</i> Kepercayaan Diri Korban Perundungan	60
Tabel 4.3 Hasil interval <i>Pre-test</i> Kepercayaan Diri.....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif <i>Post-test</i> Kepercayaan Diri Korban Perundungan.....	61
Tabel 4.5 Hasil interval <i>Post-test</i> Kepercayaan Diri	61
Tabel 4.6 Hasil Interval <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kepercayaan Diri	78
Lampiran 2 RPL BK Kelompok	80
Lampiran 3 Modul Kepercayaan Diri.....	82
Lampiran 4 Skenario <i>Role Playing</i>	90
Lampiran 5 Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri	92
Lampiran 6 Uji Reliabilitas	93
Lampiran 7 Uji Deskriptif	93
Lampiran 8 Uji Normalitas <i>kolmogrov Smirnov</i>	93
Lampiran 9 Uji Linearitas.....	94
Lampiran 10 Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	94
Lampiran 11 Dokumentasi	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses di mana seseorang atau individu di didik agar mampu mengetahui apa yang diajarkan. Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk membantu mengembangkan potensi diri individu dalam aspek perkembangannya. Selain itu pendidikan juga dapat membantu mempersiapkan individu untuk mengatasi tantangan dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam kehidupan peserta didik kedepannya. Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, karakter, dan potensi individu melalui berbagai pengalaman belajar. Pendidikan melibatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹

Pada dasarnya pendidikan di bagi menjadi beberapa tingkat, dari tingkat rendah hingga tingkat tertinggi diantaranya adalah tingkat rendah taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), tingkat sekolah menengah pertama (SMP), tingkat sekolah menengah atas (SMA) atau tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK), kemudian lanjut tingkat perguruan tinggi yaitu universitas. Dengan demikian pendidikan ini dapat dilakukan secara formal dan informal, untuk formal ini diselenggarakan di sekolah, universitas dan perguruan tinggi,

¹Al Ikhlas and Rayandra Asyhar, 'Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran MIPA', Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6.4 (2023), 3228–37.

sedangkan informal diperoleh dari pendidikan seperti kursus, bimbel, pelatihan dan kegiatan sosial, ataupun dari keluarga, teman dan masyarakat.²

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Namun dalam proses pendidikan, sering kali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, salah satunya adalah masalah yang di hadapi oleh siswa seperti kurang percaya diri yang dapat merugikan pada siswa itu sendiri. Kepercayaan diri merupakan kunci sukses dalam hidup untuk berhasil dalam kehidupan pribadi, percaya diri sangat penting karena kita meningkatkan kemampuan kita dalam interaksi sosial.⁴

Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Ali Imran ayat 139 yang berbunyi:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

² Alki Firton Tambunan and others, 'Optimalisasi Manajemen Perintisan Pendidikan Non Formal Lembaga Kursus Little Josua Di Desa Pagarbatu Tapanuli Utara', Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 7.2 (2023), 132–45.

³ Sartika Ujud and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', Jurnal Bioedukasi, 6.2 (2023), 337–47

⁴ Rida Ayu Sestiani and Abdul Muhid, 'Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review', Jurnal Tematik, 3.2 (2022), 245–51.

Terjemahan:

Janganlah kamu merasa lemah dan jangan pula bersedih hati, padahal kamu paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang mukmin.

Kepercayaan diri sangat diperlukan oleh setiap individu tidak terkecuali pada siswa usia remaja. Kepercayaan diri pada siswa usia remaja dapat memacu siswa untuk bisa dengan leluasa mengeluarkan segala kemampuan yang peserta didik miliki. Kepercayaan diri akan membuat siswa lebih aktif khususnya saat peserta didik belajar di kelas. Terlebih lagi pembelajaran di kelas sangat memerlukan kepercayaan diri untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁵

Selain itu kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan peneliti pada tanggal 14 Oktober 2024 terdapat peserta didik yang sering mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan seperti nama orang tua dijadikan lelucon, kondisi fisik

⁵ Psikologi Psikologi and others, 'Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Negeri 1 Cerme', *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 18.1 (2023), 42.

⁶ Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, and Bestari Laia, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023', *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2.1 (2023), 123–33.

dijadikan bercanda namun tidak sukai oleh subjek, diremehkan terkait masalah ekonomi seperti dikatakan miskin atau ditertawakan karena sepatunya robek. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara online pada tanggal 15 Oktober 2024 kepada guru BK di sekolah SMP Negeri 3 Galesong Selatan, diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang sering diejek menunjukkan sikap tidak percaya diri. Beberapa dampak yang terjadi yaitu siswa jarang ke sekolah sehingga ketinggalan pelajaran, menjadi pemalu, tidak mau berteman sama yang lain, penyendiri, dan menjadi pendiam.

Berdasarkan hasil wawancara guru BK pada tanggal 17 Oktober 2024 upaya yang sudah dilakukan dalam menangani hal ini dengan melakukan konseling kelompok bersama korban dan pelaku. Namun, usaha tersebut kurang berhasil karena siswa yang menjadi korban perundungan masih ragu akan kemampuannya, cenderung merasa rendah diri dan malu berbicara di depan umum.

Upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri perlu adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling mempunyai beberapa bentuk layanan yang dapat digunakan dalam membantu siswa diantara salah satunya adalah konseling kelompok, oleh karena itu penting bagi siswa mendapatkan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok ini, memungkinkan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama secara

bersama-sama dalam membahas dan mengentaskan masalah melalui dinamika kelompok.⁷

Konseling kelompok memiliki banyak teknik yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban perundungan, salah satunya ialah dengan menggunakan teknik *role playing*. Melalui metode ini peserta didik dapat membaca lalu mempraktikkannya di rumah bersama temannya, karena waktu yang terbatas untuk layanan di sekolah, siswa dapat melakukan kegiatan *role playing* ini di luar jam sekolah bersama temannya.

Peneliti ingin menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban perundungan yang ada di kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan. Harapan peneliti setelah diberikan teknik *role playing*, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan komunikasi dan lebih mampu berkomunikasi dengan baik. Maka dari itu peneliti ingin melakukan Penelitian dengan judul **“Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Perundungan Di SMP Negeri 3 Galesong Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Hengki Yandri and others, ‘Kebermaknaan Konseling Kelompok Dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan’, Indonesian Journal of Counseling and Development, 4.2 (2022), 59–69.

1. Bagaimana perbedaan tingkat kepercayaan diri korban perundungan di kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*?
2. Bagaimana efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban perundungan di kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan tingkat kepercayaan diri korban perundungan di kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban perundungan di kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan peneliti tentang Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban perundungan di kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan diri pada korban perundungan kelas VII siswa di sekolah

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru tentang teknik *role playing* sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah siswa.

c. Bagi Kepala sekolah

Penelitian juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, mengevaluasi dan memperbaiki sistem pembelajaran, serta menginovasikan manajemen sekolah untuk efisiensi yang lebih baik, sehingga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang teknik *role playing* yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada korban perundungan di sekolah

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Layanan Konseling Kelompok Kepercayaan Diri

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok ialah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.⁸ Layanan konseling kelompok adalah suatu bentuk upaya bantuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁹ Layanan konseling kelompok terdiri dari 4-8 konseli di mana dalam prosesnya konseling kelompok dapat membericarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan dalam mengatasi masalah.¹⁰

Layanan konseling kelompok yaitu membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, baik topik umum maupun masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.¹¹

⁸ Jidarahati Gaho, Kaminudin Telaumbanua, and Bestari Laia, 'Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021', *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 1.2 (2021), 13–22.

⁹ Gaho, Telaumbanua, and Laia.

¹⁰ Enny Fitriani and others, 'Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Pendekatan Layanan Konseling Kelompok', *Guidance*, 19.01 (2022), 9–17.

¹¹ Nurhasanah Pardede and Siti Novrija Dalimunthe, 'Dalam Meningkatkan Resiliensi Siswa SMP Muhammadiyah 29 Padangsidiupan Dari Masalah Tidak Menyenangkan , Serta Stressor Yang Dianggap Sepanjang Masa Masalah Anak Sering Diselesaikan Oleh Orangtua Atau Guru Sehingga Pada Umumnya Remaja Tidak Berpengalaman', 5.1 (2020).

Konseling kelompok ialah layanan bantuan dalam pengembangan kemampuan pencegahan, dan menangani konflik antar pribadi atau pemecahan masalah.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan yang dilakukan secara berkelompok terdiri dari 4 sampai 8 orang untuk mendiskusikan atau membahas masalah yang dialami antar individu. Konseling kelompok bertujuan untuk saling berbagi pengalaman, serta mencari solusi bersama terhadap masalah yang dihadapi.

2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Adapun tujuan dari layanan konseling kelompok menjadi dua yakni secara umum dan khusus di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan konseling kelompok ialah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Tujuan ini dicapai melalui proses interaksi kelompok yang memungkinkan siswa saling berbagi pengalaman, dan belajar berkomunikasi secara efektif.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan konseling kelompok yaitu berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya bersosialisasi, komunikasi, dan terpecahnya masalah individu yang

¹² Naeli Umniati Hartati Rismauli, 'Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Di Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Manyaran Tahun Pelajaran 2021/2022', Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4 (2022), 176.

bersangkutan diperolehnya imbasan pemecahan masalah bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.¹³

3. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan konseling kelompok, terdapat beberapa teknik yang mendukung dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Teknik Diskusi

Teknik diskusi merupakan forum komunikasi antar dua orang atau lebih dengan tujuan mencari suatu penyelesaian dari suatu masalah yang dialami. Diskusi kelompok dilakukan dengan membangun dinamika interaksi antar anggota, melatih keterampilan komunikasi, meningkatkan cara berpikir siswa, membangun kerjasama dan hubungan antar siswa yang lebih erat.¹⁴

b. Teknik *Home Room*

Teknik *Home room* merupakan teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam-jam pelajaran, dan dipimpin oleh guru bimbingan dan konseling.¹⁵

¹³ dan Wahyudi Ayu Ningtiyas, 'Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik', IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education, 1.1 (2020), 13–16.

¹⁴ Albertus Hengka Nove, Agus Basuki, and Sunaryo Al Idha Sunaryo, 'Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Perencanaan Karir Siswa', Journal of Counseling and Education, 9.4 (2021), 366.

¹⁵ Muhammad Ridha and Zarina Akbar, 'Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa Sma Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara', Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 6.2 (2020), 180.

c. Teknik *Role Playing*

Teknik bermain peran atau yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *role playing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. *Role playing* merupakan situasi suatu masalah yang diperagakan secara singkat dengan tekanan utama pada karakter atau sifat orang lalu diikuti oleh diskusi tentang masalah yang baru diperagakan tersebut.¹⁶

d. Teknik Sosiodrama

Teknik sosiodrama ialah metode dengan dasar pendramaan *acting* atau berperan. Siswa yang berperan mendapatkan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan berbicara setelah memainkan peran yang dilakukan.¹⁷

e. Teknik *Problem Solving*

Teknik *problem solving* adalah cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang sesuatu masalah menganalisa masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.¹⁸

¹⁶ Selviana Defonora Nagul, Rosa Mustika Bulor, and Dhiu Margaretha, 'Efektivitas Penerapan Teknik Bermain Peran (*Role Playing*) Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan *Self Esteem* Siswa', *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2.2 (2024), 85–97.

¹⁷ Al Halik and Nurwahyuni Rakasiwi, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa', *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7.1 (2020), 32.

¹⁸ Veninda Herinawati, Masturi, and Richma Hidayati, 'Pendekatan *Client Centered* Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kurang Percaya Diri Dari Pergaulan Teman Sebaya', *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1.2 (2022), 241–50.

f. Teknik permainan simulasi

Permainan simulasi adalah permainan yang meng*copy* dan memperagakan situasi dalam realita kehidupan yang ada. Situasi dapat juga modifikasi bisa dibuat lebih sederhana, bisa mengambil sebagian saja atau keluar dari konteks.¹⁹

4. Tahapan Pelaksanaan Konseling Kelompok

a. Tahap Pembentukan

Proses utama selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Pada awalnya tahap ini akan diwarnai keraguan dan kekhawatiran, namun juga harapan dari peserta. Namun apabila konselor mampu memfasilitasi kondisi tersebut, tahap ini akan memunculkan kepercayaan terhadap kelompok.

Langkah-langkah pada tahap awal kelompok, yaitu:

- 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
- 2) Berdoa
- 3) Menjelaskan pengertian konseling kelompok
- 4) Menjelaskan tujuan konseling kelompok
- 5) Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok
- 6) Menjelaskan asas-asas konseling kelompok dan melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

¹⁹ Enha Shofiyulloh and Aniek Wirastania, 'Pengaruh Teknik Permainan Simulasi Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 2 Krian', PD ABKIN JATIM Open Journal System, 1.1 (2020), 263–70.

b. Tahap Peralihan

Tujuan tahap ini adalah membangun saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi. Langkah-langkah pada tahap peralihan yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau Sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini ada proses penggalan permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok. Langkah-langkah pada tahap kegiatan, yaitu:

- 1) Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
- 3) Membahas masalah terpilih secara tuntas
- 4) Selingan, yaitu kegiatan yang digunakan untuk mengatasi kelesuan atau kebosanan anggota kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan permainan kecil yang membutuhkan waktu pendek. Namun dalam memberikan selingan ini tidak boleh ditengah-tengah anggota kelompok

aktif menyampaikan pendapat atau tanggapannya, melainkan pada saat suasana kelompok pasif dan anggota kelompok terlihat bosan.

- 5) Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Langkah-langkah pada tahap pengakhiran yaitu:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, membahas kegiatan lanjutan
- 3) Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- 4) Ucapan terima kasih
- 5) Berdoa.²⁰

5. Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Role Playing*

a. Teknik *Role Playing*

Teknik *role playing* adalah suatu kegiatan belajar yang dapat mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan antar manusia yang ditunjukkan melalui peranan yang berkaitan dengan situasi-situasi yang

²⁰ Utari Pratiwi, Yeni Karneli, and Netrawati, 'Pemahaman Mendasar Tentang Konseling Kelompok Bagi Praktisi Bimbingan Dan Konseling', Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 2.2 (2024), 60–66.

parallel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.²¹ Teknik *role playing* ialah strategi yang dapat membuat siswa dinamis, bebas, menyenangkan dan siap untuk membingkai kerjasama yang baik antara pendidik dan siswa, antara siswa dan siswa yang berbeda.²² Metode *role playing* merupakan metode yang dilakukan dengan bermain peran untuk membantu siswa dalam memahami nilai sosial, moral, dan cerminan perilaku.²³

Teknik *role playing* ialah salah satu teknik atau bentuk pembelajaran, peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu.²⁴ Metode *role playing* dapat mendorong siswa bermain peran melalui interaksi sehingga dapat menghasilkan keterampilan berbicara seperti mengucapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *role playing* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta dalam memerankan suatu peran tertentu dalam skenario yang dirancang sebelumnya. Teknik ini

²¹ Santika Santika and others, 'Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA N 3 Bukittinggi', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), 11186–200.

²² Imron Sadewa, Fakhruddin Mutakin, and Dian Triana, 'Meningkatkan Asertifitas Dengan Teknik *Role Playing* Pada Siswa', *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5.2 (2022), 85–95.

²³ Fahma Lucky Nur Wahyu Suci, 'Mereduksi Perilaku Bullying Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Di SMP Negeri 48 Surabaya', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2.4 (2024), 15–25.

²⁴ Nur Syariful Amin and Muhamadiyah Muhamadiyah, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Teknik Bermain Peran (*Role Playing*) Bagi Siswa Di SMP Negeri 5 Kota Bima', *Jupenji : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1.2 (2022), 98–105.

²⁵ Jurnal Pendidikan, 'Implementasi Teknik *Role Playing* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Di Sdn 3 Sekuro', 2.3 (2024), 454–74.

membantu siswa menjadi lebih aktif, lebih bebas berbicara, dan lebih siap bekerja sama dengan guru dan teman-teman peserta didik.

Layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* adalah cara untuk membantu individu memahami dan mengatasi permasalahan melalui simulasi peran, sehingga peserta dapat mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan perilaku peserta didik dalam situasi tertentu secara lebih mendalam.

b. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Role Playing*

1. Kelebihan Teknik *Role Playing*

Dalam teknik *role playing* terdapat beberapa kelebihan pada penerapannya sebagai berikut:

- (a) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Demikian daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
- (b) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu bermain drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- (c) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga memungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah

- (d) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- (e) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.²⁶

2. Kekurangan Teknik *Role Playing*

Ada beberapa kelemahan pada teknik *role playing* sebagai berikut:

- (a) Pemain mungkin akan tidak berjalan dengan baik jika kondisi kelas tidak mendukung.
- (b) Masih sering mengalami kesulitan dalam memainkan peran secara baik, khususnya jika mereka tidak diarahkan atau tidak difungsikan dengan baik.
- (c) Memakan banyak waktu untuk lancarnya dalam bermain peran.²⁷

3. Langkah-Langkah Penerapan Teknik *Role Playing*

Adapun langkah-langkah penerapan teknik *role playing* sebagai berikut:

- (1) Persiapan atau pemanasan, guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang peserta didik sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasainya. Hal ini bisa muncul dari imajinasi siswa atau sengaja disiapkan oleh guru. Sebagai contoh, guru menyediakan suatu cerita untuk dibaca di depan kelas.

²⁶ Rony Wirachman and Ike Kurniawati, '*Studi Deskriptif Model Pembelajaran Role Playing Berlandaskan Teori Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif*', *Inventa*, 7.1 (2023),.

²⁷ Lulu Imanizar, Nadia Lisbeth Napitupulu, and Sophia Manalu, '*Penerapan Role Playing Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1.1 (2021), 41–46.

Pembacaan cerita berhenti jika dilema atau masalah dalam cerita menjadi jelas. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan oleh guru yang membuat siswa berpikir tentang hal tersebut.

- (2) Memilih pemain (partisipan), siswa dan guru membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya. Dalam pemilihan pemain, guru dapat memilih siswa yang sesuai untuk memainkannya (jika siswa pasif atau diduga memiliki keterampilan berbicara yang rendah) atau siswa sendiri yang mengusulkannya.
- (3) Menata panggung (ruang kelas), guru mendiskusikan dengan siswa di mana dan bagaimana peran itu akan dimainkan serta apa saja kebutuhan yang diperlukan.
- (4) Menyiapkan pengamat (observer), guru menunjuk siswa sebagai pengamat, namun demikian penting untuk dicatat bahwa pengamat di sini harus juga terlibat aktif dalam permainan peran.
- (5) Memainkan peran, permainan peran dilaksanakan secara spontan. Pada awalnya akan banyak siswa yang masih bingung memainkan perannya atau bahkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya ia lakukan. Bahkan mungkin ada yang memainkan peran yang bukan perannya. Jika permainan peran sudah terlalu jauh keluar jalur, guru dapat menghentikannya untuk segera masuk ke langkah berikutnya.

- (6) Diskusi dan evaluasi, guru bersama dengan siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. Usulan perbaikan akan muncul, mungkin ada siswa yang meminta untuk berganti peran atau bahkan alur ceritanya akan sedikit berubah.
- (7) Bermain peran ulang, permainan peran ulang seharusnya berjalan lebih baik, siswa dapat memainkan perannya lebih sesuai dengan skenario.
- (8) Diskusi dan evaluasi kedua, pembahasan diskusi dan evaluasi kedua diarahkan pada realitas. Mengapa demikian? Pada saat permainan peran dilakukan banyak peran yang melampaui batas kenyataan, sebagai contoh seorang siswa memainkan peran sebagai pembeli, ia membeli barang dengan harga yang tidak realistis. Hal ini dapat menjadi bahan diskusi.
- (9) Berbagi pengalaman dan kesimpulan, Siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Misalnya siswa akan berbagi pengalaman tentang bagaimana ia dimarahi habis-habisan oleh ayahnya. Kemudian guru membahas bagaimana sebaiknya siswa menghadapi situasi tersebut.²⁸

²⁸ Afri Naldi, Reval Oktaviandry, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2.2 (2024), 133–40.

4. Tahapan *Role Playing*

Tahapan yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Pemanasan

- a. Menjelaskan *role playing* dengan tema Tim Penjelajah Pulau Misterius.
- b. Pemanasan fisik dan tes vokal agar lebih rileks.
- c. Membangun kepercayaan diri, misalnya dengan kalimat penyemangat.

2) Memilih Pemain (Partisipan)

- a. Memilih pemain yang akan melakukan peran, menjadi pembicara dan melaksanakan peran sesuai karakter.
- b. Menunjuk beberapa orang sebagai pengamat.

3) Menata Panggung

- a. Menyiapkan lokasi yang sesuai seperti di ruang kelas atau luar ruangan
- b. Mengatur posisi agar panggung terbagi menjadi beberapa zona yang menggambarkan perjalanan tim penjelajah dari awal hingga akhir.

4) Menyiapkan pengamat

- a. Pengamat mencatat aspek seperti kejelasan dialog dan pengucapan, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan penguasaan zona panggung.

- b. Pengamat mencatat kemampuan menyampaikan nilai karakter percaya diri, optimis, objektif, tanggung jawab, rasional dan realistis.
 - c. Menyiapkan format evaluasi atau daftar kriteria untuk memberikan umpan balik.
- 5) Memainkan peran
- a. Satu kelompok naik ke panggung untuk memainkan alur cerita sesuai skenario.
 - b. Setiap siswa memerankan satu karakter sesuai perannya.
 - c. Peserta lain bertindak sebagai audiens yang mendengarkan dan merespons secara alami.
 - d. Pengamat aktif memperhatikan aspek verbal dan nonverbal selama pertunjukan berlangsung.
- 6) Diskusi dan Evaluasi
- a. Pengamat memberikan umpan balik tentang apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki.
 - b. Diskusi kelompok difokuskan pada teknik komunikasi dan penyampaian karakter.
- 7) Bermain Peran Ulang
- a. Kelompok pemain diberi kesempatan untuk memainkan kembali adegan tertentu (bukan keseluruhan skenario) dengan menerapkan masukan dari pengamat dan guru.

- b. Jika sebelumnya kurang maksimal, siswa dapat lebih fokus pada aspek sebelumnya yang kurang, misalnya intonasi suara lebih jelas atau kontak mata lebih baik dan penghayatan emosional yang lebih terasa saat menghadapi konflik tim.

8) Diskusi dan Evaluasi Kedua

- a. Pengamat dan fasilitator membandingkan penampilan pertama dan yang kedua lalu mendiskusikan apakah terjadi peningkatan dari segi ekspresi, komunikasi dan pemahaman karakter.
- b. Memberikan apresiasi terhadap peningkatan yang telah dilakukan
- c. Mendiskusikan bagaimana teknik yang digunakan dapat diterapkan dalam situasi nyata.

9) Berbagi pengalaman dan kesimpulan

- a. Setiap peserta berbagi perasaan peserta didik tentang pengalaman bermain peran.
- b. Diskusi tentang tantangan yang dihadapi, seperti rasa gugup saat berdialog di depan teman dan guru atau kesulitan dalam menyesuaikan ekspresi dengan peran.
- c. Menyimpulkan manfaat dari latihan ini dalam kehidupan nyata, misalnya menumbuhkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, belajar kerja sama dalam tim dan komunikasi efektif.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Setiap orang berhak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang peserta didik miliki, tetapi itu akan sulit bagi peserta didik yang tidak percaya diri. Kepercayaan diri keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subyek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.²⁹

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuannya sendiri. Orang yang memiliki rasa percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis dan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya.³⁰ Percaya diri yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengekspresikan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.³¹ Kepercayaan diri ialah sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek yang ada disekitarnya, sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu.³²

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan peserta didik untuk menangani situasi, bertindak, dan

²⁹ Ainun Mardiah, 'Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Home Work Assignment Pada Siswa Kelas VII a Smp Negeri 1 Amuntai Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023', *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.1 (2023), 184–204.

³⁰ Lina Novita and . Sumiarsih, 'Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.2 (2021), 92–96.

³¹ Rida Ayu Sestiani and Abdul Muhid, 'Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review', *Jurnal Tematik*, 3.2 (2022), 245–51.

³² Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, and Bestari Laia, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023', *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2.1 (2023), 123–33.

mencapai tujuan tertentu. Orang yang percaya diri biasanya optimistis, objektif, bertanggung jawab, rasional, realistis, dan memiliki penilaian positif terhadap diri peserta didik sendiri. Selain itu orang yang memiliki kepercayaan diri juga cenderung mampu mengelola emosi dengan baik, mengambil keputusan yang tepat, serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan atau pendapat negatif dari orang lain.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Ada berapa aspek kepercayaan diri ditandai dengan beberapa aspek adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan kemampuan diri artinya sikap positif individu tentang dirinya. Misalnya individu yakin bahwa dia mampu melakukan sesuai yang diharapkan, dapat mengerjakan sesuatu tanpa bantuan atau dukungan orang lain, dan berani menghadapi tantangan atau resiko apa yang telah dilakukan.
- b. Optimis yaitu sikap positif yang dimiliki individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Misalnya individu senantiasa berfikir positif terhadap apa yang akan terjadi dan tidak mudah putus asa.
- c. Objektif merupakan cara orang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi, Misalnya, dalam menyelesaikan konflik, seseorang seseorang menilai solusi yang

diajukan berdasarkan fakta dan data yang ada, bukan berdasarkan preferensi atau perasaannya sendiri.

- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Misalnya seorang siswa yang mengakui kesalahannya karena lupa mengerjakan tugas dan berkomitmen untuk memperbaiki kesalahan tersebut dengan menyelesaikannya tepat waktu.
- e. Rasional ialah cara berpikir berdasarkan pertimbangan yang logis atau menggunakan akal sehat. Misalnya individu yang membuat keputusan untuk menabung uang daripada membelanjakannya untuk hal yang tidak perlu, karena ia mempertimbangkan kebutuhan masa depan yang lebih penting.
- f. Realistis yaitu cara berpikir dengan perhitungan dan sesuai kemampuan. Misalnya seseorang yang ingin memulai bisnis kecil tetapi menyadari bahwa dia tidak memiliki modal yang cukup untuk melakukannya memilih untuk memulai dengan langkah-langkah sederhana terlebih dahulu sebelum berkembang lebih besar.³³

Berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki sikap yang positif dalam menghadapi situasi dan mampu bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakannya. Kemudian individu yang

³³ Krisna Indah Marheni, 'Kepercayaan Diri Mahasiswa/i Angkatan 2020 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Sanata Dharma', *Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4.1 (2022), 58–66.

percaya diri dan matang secara emosional, mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik serta mencapai tujuan dengan sikap optimis dan tekad yang kuat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Konsep diri, Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Siswa yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif. Sebaliknya, individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif
- 2) Harga diri, Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Siswa yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain
- 3) Kondisi fisik, Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang
- 4) Pengalaman hidup, Kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalaman mengecewakan, biasanya paling sering menjadi sumber timbulnya

rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih penulising, dan kurang perhatian.

b. Faktor eksternal

- 1) Pendidikan mempengaruhi percaya diri siswa atau individu. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat siswa merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya siswa yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada siswa lain.
- 2) Lingkungan, di sini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri itu ada dua, yang di mana ada faktor internal dan eksternal. Dari dalam diri yaitu potensi diri serta kemampuan dalam diri sedangkan di lingkungan sekitar yaitu keluarga, pergaulan dan pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

C. Kerangka Pikir

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya. Salah satu permasalahan yang seringkali ditemukan di

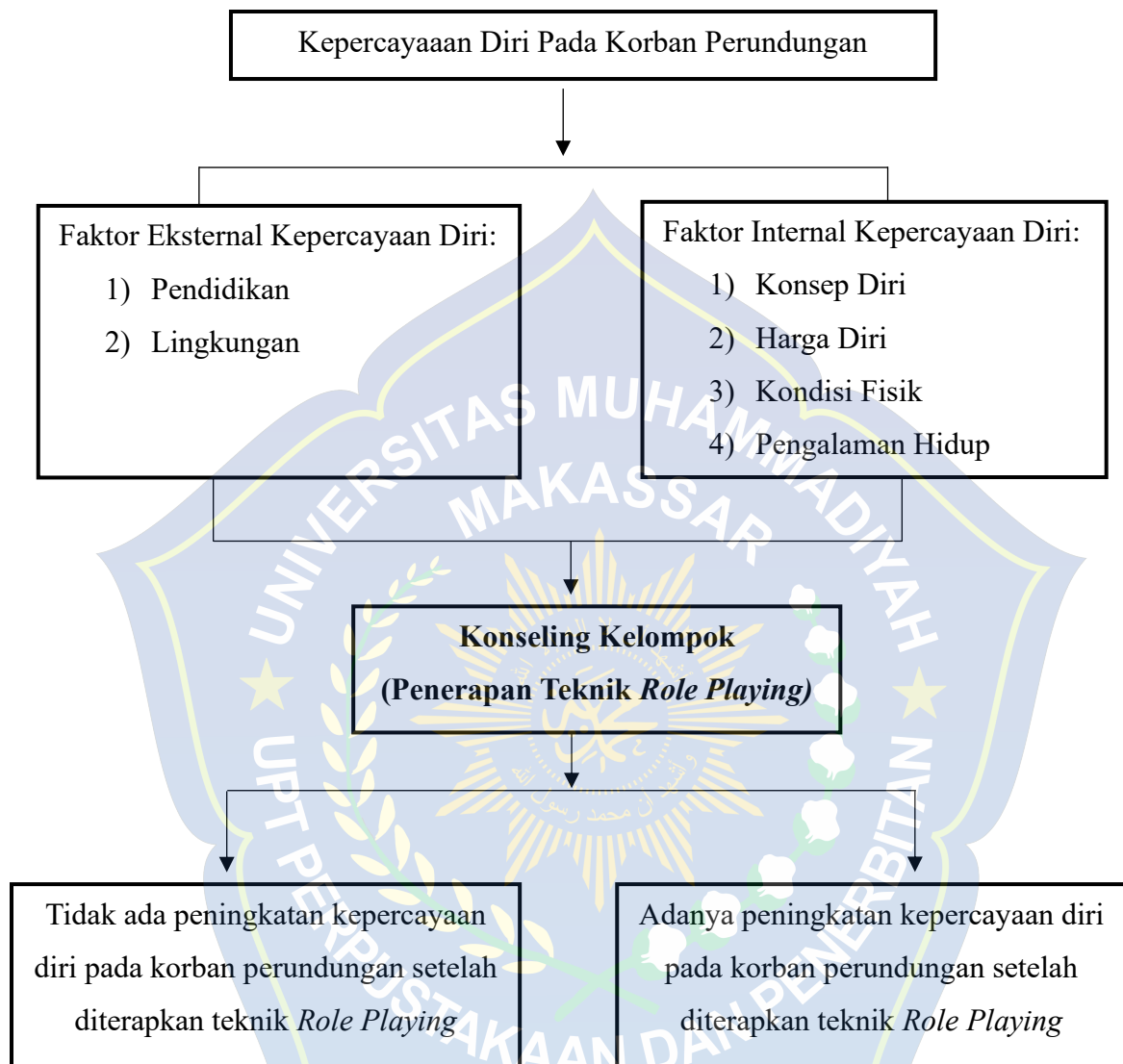
³⁴ Sandhika Anggun and Anis Kholifatul, 'Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh Sandhika', Indonesian Journal of Teacher Education, 2.1 (2021), 246–52.

lingkup sekolah adalah siswa yang tidak percaya diri. Contohnya siswa malu berbicara di depan umum, merasa cemas atau takut jika tampil di hadapan teman-temannya. Perilaku tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengalaman negatif sebelumnya seperti ketakutan akan penilaian buruk.

Selain itu, ternyata korban *bullying* juga mengalami penurunan kepercayaan dirinya, yang bisa meningkatkan percaya diri untuk permasalahan ini adalah dengan adanya layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok dapat saling berbagi pengalaman, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan mencari solusi bersama.

Salah satu teknik dalam konseling kelompok yang bisa digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu teknik *role playing*. Dalam teknik *role playing* individu atau kelompok akan memainkan peran tertentu baik sebagai diri peserta didik sendiri atau sebagai karakter lain, dalam skenario yang disiapkan sebelumnya. Jika teknik *role playing* ini di gunakan dengan efektif maka kepercayaan diri ditandai dengan ciri-ciri berani berbicara di depan umum tanpa merasa malu, merasa cemas, dan berani mengungkapkan pendapat serta memiliki sikap yang lebih positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Adapun bagian dari kerangka pikir sebagai berikut:



Tabel 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.³⁵

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat peningkatan kepercayaan diri pada korban perundungan setelah diberikan teknik *Role Playing*

Ho : Tidak terdapat peningkatan kepercayaan diri pada korban perundungan setelah diberikan teknik *Role Playing*

³⁵ Muchsinin and Titin Rahmawati, 'Teori Hipotesa Dan Proposisi Penelitian', *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.2 (2020), 188–203.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Bagus Guntur Al-Ghifary (2024), dengan judul “Efektifitas Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bayah”. Subjek penelitian terdiri dari 72 siswa yang terbagi 2, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Instrumen penelitian berupa angket kepercayaan diri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Perlakuan berupa penerapan teknik *role playing* pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 97,2% siswa di kelas eksperimen berada pada kategori kepercayaan diri sedang, sementara 61% siswa di kelas kontrol berada pada kategori yang sama. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan di kelas eksperimen, di mana 100% siswa mencapai kategori kepercayaan diri tinggi. Analisis statistik dengan *Mann Whitney U test* menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah teknik *role playing* terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.³⁶
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Eris Dwi Harliza (2023), dengan judul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan

³⁶ Bagus Guntur Al-Ghifary, 'Efektifitas Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bayah', *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7.2 (2024), 1

Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendekatan REBT Pada Siswa Kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA di SMA YP Unila Bandar Lampung yang memiliki kepercayaan diri belajar rendah. Pemilihan sampel dilakukan melalui penyebaran angket kepercayaan diri yang telah dinyatakan valid dan reliable. Terdapat 12 peserta didik yang memiliki kategori percaya diri belajar rendah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri belajar peserta didik setelah melaksanakan konseling kelompok dengan diperoleh thitung 17.847 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan ttabel 0,05 = 2,175, maka thitung $\geq$ ttabel ($17.847 \geq 2,175$), nilai sign. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0.000 \leq 0,005$). Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri belajar peserta didik kelas X IPA di SMA YP Unila Bandar Lampung.³⁷

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Rodian O. Toy (2023), dengan judul “Keefktifan Konseling Kelompok dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen *one group pre-test and post-test design*.

³⁷ Eris Dwi Harliza and others, ‘Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendekatan Rebt Pada Siswa Kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023’, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 4.1 (2023)

Subyek penelitian terdiri dari 5 orang siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik bermain selama 6 sesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik permainan efektif meningkatkan rasa percaya diri remaja.³⁸



³⁸ Rodian O Toy and Erly Oviaene Malelak, 'Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja', JKI (Jurnal Konseling Indonesia), 8.2 (2023), 37–42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis dan penampilan data.³⁹ Penelitian ini memberikan perlakuan pada objek penelitian terhadap korban perundungan, perlakuannya berupa penerapan teknik *role playing*. Jenis penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban perundungan di kelas VII SMP Negeri 3 Galeseong Selatan.

2. Pendekatan penelitian

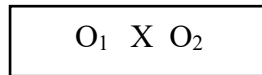
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan quasi *eksperimental*. Pendekatan quasi *eksperimental design* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental design* dalam bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Sebelum diberi perlakuan dilakukan *pretest*

³⁹ Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, 'Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data', Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7.3 (2024), 1861–64.

⁴⁰ Chrisanta Kezia Yemima, Suci Prasasti, and Usmani Haryanti, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Peningkatan Self Control Siswa Era Pandemi Covid-19', Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, 5.2 (2022), 99–105.

terlebih dahulu, sehingga dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Berikut gambaran dari desain tersebut.⁴¹



Tabel 3.1 One Group Pretest Posttest Design

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan penerapan teknik *role playing*

O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*), dalam penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* (X)
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*), pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri (Y)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* adalah layanan yang diberikan secara kelompok melalui teknik *role palying* dengan langkah persiapan atau pemanasan, memilih pemain (partisipan), menyiapkan lokasi

⁴¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), h.74-75.

yang sesuai yaitu kelas dan luar ruangan, menyiapkan pengamat, memainkan peran, diskusi dan evaluasi, bermain peran ulang, diskusi dan evaluasi kedua, dan berbagi pengalaman serta kesimpulan. Proses teknik *role playing* berlangsung dalam suatu kelompok, dengan memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan berbicara didepan kelompok misalnya memperkenalkan diri, berbicara didepan umum dan berinteraksi dengan orang baru.

2. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri yang dimiliki ditandai dengan sikap optimis, objektif memandang sesuatu, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya, rasional dalam berpikir, dan realistis dalam memberikan perhitungan sesuai kemampuan.

D. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan yang di mana terletak di kelurahan Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Alasan memilih lokasi didasarkan pada masih adanya kasus perundungan yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa, ketersediaan subjek yang sesuai dan dukungan dari pihak sekolah

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri pada korban perundungan di kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan.

3. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 19 Mei hingga 24 Juni 2025. Kegiatan penelitian diawali dengan observasi awal dan wawancara dengan guru BK dan wali kelas untuk mengidentifikasi subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre-test*. Setelah itu, dilakukan pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* kepada peserta didik. Kemudian dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat kepercayaan diri peserta didik, setelah memperoleh perlakuan melalui layanan konseling kelompok. peneliti melanjutkan ke tahap rekapitulasi data dan analisis *statistic*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi target (populasi yang menjadi fokus penelitian) dan populasi yang dapat diakses (populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti).⁴² Populasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	33 Siswa
2.	VII B	32 Siswa
3.	VII C	32 Siswa

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". 2013. h 80.

4.	VII D	30 Siswa
5.	VII E	29 Siswa
6.	VII F	28 Siswa
Jumlah		184 Siswa

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VII SMP

Negeri 3 Galesong Selatan yang berjumlah 184 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang berdasarkan pertimbangan atau suatu kriteria tertentu.⁴⁴

Adapun kriteria sampel penelitian yaitu:

- a) Siswa kelas VII yang teridentifikasi sebagai korban perundungan di sekolah
- b) Siswa memiliki kepercayaan diri rendah
- c) Siswa yang bersedia jadi subjek penelitian

Sampel dalam penelitian ini Adalah peserta didik yang berjumlah 5 orang

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan tentang kepercayaan diri. Pernyataan-pernyataan yang diberikan bersifat tertutup,

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". 2013. h 81.

⁴⁴ Catur Wulandari and David Efendi, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi', Jurnal Neraca Peradaban, 1.2 (2021), 128–35.

mengenai pendapat korban perundungan yang terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang berapa banyak korban perundungan yang kurang percaya diri di SMP Negeri 3 Galesong Selatan.

Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian, maka instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala *likert*. Korban perundungan dimintai untuk memberikan jawaban dengan memberi tanda ceklis pada satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Sangat Setuju (SS) Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun indikator yang menjadi acuan dalam pembuatan angket atau skala dalam penelitian ini yaitu teori aspek-aspek kepercayaan diri diantaranya sebagai berikut:

- a. Keyakinan kemampuan diri artinya sikap positif individu tentang dirinya
- b. Optimis yaitu sikap positif yang dimiliki individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya
- c. Objektif merupakan cara orang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
- e. Rasional merupakan cara berpikir berdasarkan pertimbangan yang logis atau menggunakan akal sehat

- f. Realistis yaitu cara berpikir dengan perhitungan dan sesuai kemampuan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable (Positif)	Unfavorable (Negatif)
Kepercayaan Diri (Krisna Indah dan Maherni, 2022)	Keyakinan kemampuan diri	1. Saya sangat percaya diri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk diri saya sendiri	16. Saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain
		2. Saya yakin dengan kemampuan diri saya untuk mengatasi kesulitan dan rintangan	17. Saya cenderung meragukan kemampuan saya dan merasa tidak percaya diri
		3. Saya memiliki kemampuan untuk belajar dan berkembang	18. Saya takut gagal dan merasa bahwa usaha saya tidak akan membuahkan hasil yang diinginkan
	Optimis	4. Saya memiliki keyakinan bahwa hal-hal baik akan datang ketika saya terus berusaha dan tetap positif	19. Saya merasa sering ragu dengan kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan yang ada
		5. Saya memiliki keyakinan penuh bahwa masa depan saya cerah	20. Saya merasa bahwa usaha yang saya lakukan tidak akan membuahkan hasil yang baik
		6. Saya merasa percaya bahwa usaha saya akan membuahkan hasil	21. Saya merasa sikap optimis kadang membuat saya kecewa ketika harapan tidak sesuai kenyataan.

Objektif	7. Saya merasa yakin dengan keputusan yang telah saya tentukan 8. Saya merasa bangga dengan usaha yang saya lakukan, sekecil apa pun itu. 9. Saya merasa percaya diri dengan proses yang sedang saya jalani.	22. Saya merasa terlalu terpengaruh oleh pendapat orang lain 23. Saya merasa tidak yakin bisa menyelesaikan tugas dengan baik 24. Saya merasa bingung dengan apa yang sebenarnya ingin saya capai.
Bertanggung jawab	10. Saya merasa percaya diri karena saya selalu bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang saya ambil 11. Penulis merasa bangga saat saya menghadapi tantangan dan menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab 12. Saya merasa bangga ketika saya menyelesaikan tugas saya tepat waktu	25. Saya merasa kesulitan untuk menerima tanggung jawab terhadap diri saya sendiri 26. Saya merasa cenderung menghindari masalah daripada menyelesaikannya 27. Saya merasa malas untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.
Rasional dan Realistik	13. Saya merasa bahwa saya dapat menjaga keseimbangan antara emosi dan pemikiran logis dalam setiap situasi	28. Saya merasa terkadang terjebak dalam pemikiran yang berlebihan 29. Saya merasa tidak cukup berani untuk mencoba hal-hal yang tidak terduga

- | | |
|---|---|
| 14. Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menghadapi tantangan hidup
15. Saya merasa lega saat menerima kekurangan diri dan tetap berusaha menjadi lebih baik. | 30. Saya merasa sering menurunkan harapan karena takut kecewa |
|---|---|

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Konseling Kelompok

Aspek	Indikator	Item	
Konseling Kelompok (Pranaputra, Randy Sobandi, 2025)	Kenyamanan dan Keamanan Emosional	Favorable (Positif)	Unfavorable (Negatif)
		1. Saya merasa aman dan nyaman saat berbicara dalam kelompok 2. Saya tidak takut dihakimi oleh anggota kelompok lain	9. Saya merasa tidak nyaman dan cemas saat berbicara dalam kelompok
	Partisipasi Aktif	3. Saya berani menyampaikan pendapat penulis dalam diskusi kelompok	10. Saya ragu atau takut menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok
		4. Saya dapat berbagi cerita atau masalah pribadi tanpa merasa tertekan	11. Saya merasa tertekan jika harus berbagi cerita atau

			masalah pribadi di kelompok
Saling Mendukung dan Menghargai	5. Anggota kelompok saling mendukung satu sama lain	12. Anggota kelompok tidak saling mendukung atau menghargai satu sama lain	
Kepemimpinan Fasilitator	6. Fasilitator membantu menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka	13. Fasilitator tidak mampu menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka	
Peningkatan Pemahaman Diri	7. Saya jadi lebih mengenal diri penulis setelah mengikuti kegiatan ini	14. Saya tidak merasa lebih mengenal diri sendiri setelah mengikuti kegiatan ini	
Perubahan Sikap atau Perilaku	8. Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti konseling kelompok	15. Saya tidak merasa ada perubahan positif dalam diri penulis setelah konseling kelompok	

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan.⁴⁵ Dokumentasi

⁴⁵ Anggy Giri Prawiyogi and others, 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 5.1 (2021), 446–52.

dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto-foto, serta data pelaksanaan kegiatan dan arsip.

b. Skala Kepercayaan Diri

Skala yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Penulis menggunakan skala kepercayaan diri dengan pernyataan tertutup yaitu terdiri dari pernyataan-pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Skala kepercayaan diri terdiri dari 30 item pernyataan dengan alternatif jawaban hanya menggunakan 1-4 yaitu Sangat Setuju (SS) Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan penilaian sebagai berikut.⁴⁶

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Angket

No	Kategori	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Penilaian Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Role Playing* terhadap kepercayaan diri pada korban perundungan pada penelitian ini menggunakan skor 1-4 dengan banyaknya item 30 pernyataan. Dalam pelaksanaan subyek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri korban perundungan, dan semakin rendah skor yang diperoleh maka kepercayaan diri korban perundungan semakin rendah.

⁴⁶ Suparyanto dan Rosad, 'Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian', Suparyanto Dan Rosad (2020), 5.3 (2020), 248–53.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas data dengan menggunakan validitas konstruk dan validitas tampak/muka.

1. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk ialah ialah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori.⁴⁷ Validitas konstruk ini menilai apakah butir-butir dalam instrumen benar-benar mengukur aspek-aspek yang membentuk konstruk yang dimaksud, sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dan bermakna dalam konteks penelitian.

Pengujian ini dilakukan dengan membagikan skala kepada 20 orang responden, dimana skala berisi 30 butir pernyataan berkaitan dengan Kepercayaan Diri di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Butir pertanyaan akan diujikan dengan menggunakan bantuan microsoft excel program dan SPSS 25. Jika $N=20$ dengan taraf disignifikan 5% maka diperoleh $R\text{ Tabel} = 0,444$. Sehingga dapat dinyatakan jika nilai $r\text{ hitung} >$ dari $r\text{ tabel}$ maka pernyataan valid dan jika $r\text{ hitung} <$ dari $r\text{ tabel}$ maka pernyataan dikatakan tidak valid

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Uji Coba Skala Kepercayaan Diri

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,444	0,554	Valid
2	0,444	0,605	Valid
3	0,444	0,623	Valid
4	0,444	0,553	Valid

⁴⁷ Sugi Ono, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation', *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5.1 (2020), 55–61.

5	0,444	0,665	Valid
6	0,444	0,521	Valid
7	0,444	0,477	Valid
8	0,444	0,450	Valid
9	0,444	0,523	Valid
10	0,444	0,515	Valid
11	0,444	0,541	Valid
12	0,444	0,627	Valid
13	0,444	0,240	Tidak Valid
14	0,444	0,668	Valid
15	0,444	0,596	Valid
16	0,444	0,756	Valid
17	0,444	0,651	Valid
18	0,444	0,763	Valid
19	0,444	0,600	Valid
20	0,444	0,850	Valid
21	0,444	0,689	Valid
22	0,444	0,522	Valid
23	0,444	0,711	Valid
24	0,444	0,586	Valid
25	0,444	0,636	Valid
26	0,444	0,634	Valid
27	0,444	0,721	Valid
28	0,444	0,370	Tidak Valid
29	0,444	0,485	Valid
30	0,444	0,535	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 item pernyataan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat 28 butir pernyataan yang valid pada angket kepercayaan diri, sedangkan 2 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid.

2. Uji Validitas Tampak Muka

Uji validitas Tampak/muka *face validity* ialah validitas yang diperoleh melalui pemikiran logis dan hasil pemikiran. Validitas tampak didefinisikan sebagai sejauh mana penentuan validitas tersebut didasarkan pada apa yang

tampak. Validitas tampak dapat membangun kepercayaan pengguna karena peserta didik merasa alat tersebut terlihat masuk akal dan relevan untuk mengukur apa yang ingin diukur.⁴⁸ Nantinya, validasi akan dilakukan oleh dosen pembimbing.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan.⁴⁹ Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Pada uji realibilitas peneliti menggunakan *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* adalah ukuran keandalan (reliabilitas) suatu instrumen pengukuran. Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.⁵⁰

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronchbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{Ot^2} \right)$$

⁴⁸ Wawan Arbeni and others, 'Test Reliability Analysis in Educational Evaluation: A Quantitative Approach to Consistency and Validity', *Jurnal Nasional Holistic Science*, 5.1 (2025), 59–64.

⁴⁹ Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, 'Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker', *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17.2 (2022), 51–58 .

⁵⁰ Wulantari Wulantari and Sukardi Sukardi, 'Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Muhammadiyah 2 Palembang', *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4.1 (2020), 69–75.

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$: Jumlah varian soal

ot^2 : Varian soal

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Statistik Reliabilitas	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.933	30

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *SPSS*, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh sebesar $0,933 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan angket tersebut reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode ini digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk ringkasan statistik, seperti rata-rata, median, modus, atau standar deviasi.⁵¹

⁵¹ Christine Riani Elisabeth and Ika Kusdian Novanti, 'Analisis Layanan Pick Up Service O-Ranger Dalam Peningkatan Pendapatan Surat Dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo', *Jurnal Akuntansi*, 17.01 (2023), 30–41.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵² Uji normalitas ini berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, dimana dengan ketentuan apabila taraf signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika taraf signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Software SPSS*.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.⁵³ Untuk itu dilakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS Versi 25. Adapun kriteria uji linearitas sebagai berikut:

- 1) Signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan memiliki hubungan linear
- 2) Signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak memiliki hubungan linear.

⁵² Hendra Lesmana, 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang', *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (Jasika)*, 1.1 (2021), 29–37.

⁵³ Cruisietta Kaylana Setiawan and others, 'Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia', *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10.1 (2020), 1–9.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ialah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel.⁵⁴ Dalam uji hipotesis, peneliti membuat dugaan awal (hipotesis nol, H_0) yang akan diuji kebenarannya melalui pengujian statistik. Hipotesis nol biasanya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan antara variabel yang diteliti. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti dalam data sampel untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan bahwa ada perbedaan atau hubungan yang signifikan.

a. Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Uji *Wilcoxon Signed Rank* adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan yang saling terkait. Maka dalam uji *Wilcoxon* tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon* dilakukan melalui bantuan *SPSS* versi 25 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah:

- 1) Nilai *Asymp sig. (2-Tailed)* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak H_a diterima).
- 2) Nilai *Asymp sig. (2-Tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima H_a ditolak).

⁵⁴ Gangga Anuraga, Artanti Indrasetyaningsih, and Muhammad Athoillah, 'Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R', *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021), 25–32.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan, yang terletak di Kelurahan Bontokassi, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

SMP Negeri 3 Galesong Selatan merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar melalui Dinas Pendidikan setempat. Sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Nomor 0557/O/1984. Awal berdirinya pada tanggal 11 Agustus 1983, dan mulai melaksanakan kegiatan operasional pada tanggal 20 November 1984.

Sejak awal pendiriannya, sekolah ini telah dilengkapi dengan fasilitas serta sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Upaya menjamin mutu pendidikan sekolah ini telah mencapai akreditasi “A” yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), berdasarkan keputusan tertanggal dengan nomor SK 110/SK/BANP-SM/XII/2018. Saat ini, terkait sertifikasi lembaga pendidikan, sekolah masih berstatus Belum Bersertifikat. Namun demikian, manajemen sekolah terus berupaya memenuhi seluruh persyaratan agar sekolah ini dapat memperoleh pengakuan resmi di bidang tersebut.

Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, sekolah ini semula menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan secara bertahap telah beralih ke Kurikulum 2013 sesuai kebijakan pemerintah pusat. Hingga saat ini, SMP Negeri 3 Galesong Selatan terus berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, serta mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, berkarakter kuat, berbudaya lingkungan, serta berwawasan global.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas akademik siswa.
- 2) Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berjiwa pemimpin.
- 3) Membangun budaya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan lestari.
- 4) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang seni, olahraga, dan keterampilan lainnya.
- 5) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu bersaing di era globalisasi.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mencapai peningkatan nilai rata-rata Ujian Nasional.
- 2) Membentuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab pada diri siswa
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan kondusif.
- 5) Membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
- 6) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.1 Jumlah Peserta didik di SMP Negeri 3 Galesong Selatan

No	Kelas	Jumlah
1	VI	184
2	VII	184
3	IX	183
Jumlah		551

Sumber data, Dokumen SMP Negeri 3 Galesong Selatan

4. Pelaksanaan *Treatment*

Dalam proses penyebaran angket, peneliti memberikan dua tahap pemberian angket dengan versi yang sama. Tahap pertama diberikan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan layanan, dan tahap kedua diberikan setelah layanan diberikan. Hal ini bertujuan untuk melihat kecenderungan peningkatan

atau penurunan tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti layanan tersebut.

Adapun layanan konseling kelompok yang diberikan yaitu dengan menggunakan teknik *role playing* yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik korban perundungan melalui kegiatan bermain peran, seperti berbicara di depan kelompok, menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam tim, serta mengekspresikan diri secara positif dan percaya diri.

Ada beberapa tahap yang di laksanakan peneliti dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut :

Deskripsi proses pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* dilakukan dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses konseling kelompok teknik *role playing* dari tahap pertama sampai dengan tahap terakhir. Kemudian hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses konseling kelompok akan dijelaskan dalam tahap-tahap berikut:

a. Tahap pertama

Pada tahap ini dilakukan pengisian skala *pre-test*, selanjutnya membina hubungan dengan peserta didik, memperkenalkan tujuan dan garis besar layanan konseling kelompok pada peserta didik dan memberikan penjelasan secara singkat mengenai tujuan kegiatan layanan Konseling kelompok dan petunjuk pengisian skala kepercayaan diri peserta didik. Hasil dari *pre-test* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat kepercayaan diri. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran sampel penelitian yaitu peserta didik

yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori rendah.

Pelaksanaan *pre-test* berjalan dengan baik, ditandai dengan partisipasi aktif peserta didik dalam mengisi angket kepercayaan diri sesuai instruksi. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* ini menjadi dasar dalam mengetahui tingkat awal kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Peneliti selanjutnya menjadwalkan untuk dapat bertemu lagi pada pertemuan berikutnya.

b. Tahap kedua

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan dan memaparkan tentang konseling kelompok dan teknik *role playing*, serta menguraikan aspek-aspek kepercayaan diri seperti keyakinan kemampuan diri, sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Setelah penjelasan tersebut disampaikan, peserta didik tampak sangat antusias dan aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum peserta didik pahami, disitulah terjadi sesi tanya jawab antara peneliti dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan, beberapa peserta didik enggan dalam berinteraksi secara terbuka pada saat peneliti memberikan *feedback* kepada peserta didik. Peneliti mempersiapkan lembar jawaban yang ada beberapa poin pertanyaan didalamnya untuk peserta didik disetiap materi yang peneliti jelaskan kepada peserta didik dan setelah peserta didik mengisi lembar jawaban tersebut maka peserta didik akan naik satu persatu ke peneliti untuk dibacakan jawabannya dan diberikan *feedback* berupa saran atau pun

masukannya serta motivasi dari peneliti.

Setelah menjelaskan dan memaparkan pengertian konseling kelompok dan teknik *role playing*, serta menguraikan aspek-aspek kepercayaan diri, kemudian dilakukan pemberian layanan konseling kelompok teknik *role playing* kepada peserta didik dengan 5 sampel tersebut. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut kepada peserta didik dalam mengembangkan kepercayaan diri dengan mengeksplorasi potensi dan kelebihan yang dimiliki masing-masing individu melalui kegiatan teknik *role playing*.

Peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai aturan-aturan selama mengikuti tahapan konseling kelompok *role playing* dan mendorong peserta didik agar mengikuti kegiatan dengan penuh kesiapan dan semangat. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam menjalani proses konseling, karena kegiatan *role playing* yang dilakukan terasa menarik dan menyenangkan.

Kegiatan layanan konseling kelompok teknik *role playing* dilaksanakan dengan baik dan lancar melalui dua kali pertemuan ini.. Peserta didik dibagi peran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Tema permainan peran yaitu tim penjelajah pulau misterius, diambil dari situasi sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik, misalnya situasi saat harus mengemukakan pendapat di depan kelas, menghadapi ejekan teman, atau bekerja sama dalam tim.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu peserta didik meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan *role playing* (bermain peran),

sehingga peserta didik mampu mengekspresikan diri, berani berbicara di depan umum, dan lebih percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.

c. Tahap ketiga

Setelah layanan konseling kelompok teknik *role playing* selesai dilaksanakan, maka dilakukan pemberian *post-test*. Tujuan *post-test* ini adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan perlakuan melalui layanan konseling kelompok teknik *role playing*.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *post-test* berlangsung dengan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme dan kesediaan peserta didik dalam memberikan informasi terkait tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*), dengan mengisi seluruh item pernyataan pada angket secara lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan ini juga selesai tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.

B. Hasil Penelitian

1. Perbedaan tingkat kepercayaan diri korban perundungan di kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai perbedaan tingkat kepercayaan diri korban perundungan di kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test*, ditemukan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik korban perundungan mengalami peningkatan setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik role playing. Sebelum diberikan perlakuan, dari 15 siswa yang menjadi populasi penelitian, terdapat 5 siswa dengan kategori rendah, 6 siswa kategori sedang, dan 4 siswa kategori tinggi. Sampel yang diambil berjumlah 5 siswa dengan kategori kepercayaan diri rendah.

Setelah diberikan layanan konseling kelompok, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 0 siswa yang berada pada kategori rendah, 2 siswa berada pada kategori sedang, dan 3 siswa berada pada kategori tinggi. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami pergeseran kategori ke arah yang lebih baik. Misalnya, siswa dengan inisial IR yang sebelumnya memiliki skor 71 (kategori rendah) meningkat menjadi 79 (kategori tinggi), dan siswa AAH meningkat dari skor 73 (rendah) menjadi 87 (tinggi).

Dalam penelitian ini, uji data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Deskriptif

Uji deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran umum atau ringkasan data yang diperoleh dalam suatu penelitian. tujuan utamanya ialah mengidentifikasi karakteristik dasar data, seperti nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, standar deviasi, jumlah frekuensi, serta persentase dari variabel yang diteliti. Untuk hasil skor dari skala *pre-test* kepercayaan diri, dengan penjelasan sebagai berikut:

1) *Pre-test* Kepercayaan Diri

Keterangan:

Rendah = $X < M - 1 \text{ SD}$

Sedang = $M - \text{SD} < x < M + 1 \text{ SD}$

Tinggi = $M + 1 \text{ SD} < X$

Interval skor yang telah ditentukan dapat disimpulkan dalam bentuk tabel yang berada dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif *Pre-test* Kepercayaan Diri

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	IR	Perempuan	71	Rendah
2	MR	Laki-laki	85	Sedang
3	PA	Perempuan	103	Tinggi
4	NP	Perempuan	100	Tinggi
5	HA	Perempuan	70	Rendah
6	NS	Perempuan	101	Tinggi
7	MM	Laki-laki	96	Tinggi
8	NFA	Perempuan	68	Rendah
9	HH	Perempuan	83	Sedang
10	SA	Laki-laki	87	Sedang
11	AAH	Perempuan	73	Rendah
12	NI	Perempuan	75	Sedang
13	AF	Laki-laki	84	Sedang
14	NM	Perempuan	78	Sedang
15	ST	Perempuan	66	Rendah

Tabel 4.3 Hasil interval *Pre-test* Kepercayaan Diri

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Rendah	5	33%
2	Sedang	6	40%
3	Tinggi	4	27%
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, sebelum diberikan perlakuan Konseling Kelompok, menghasilkan keputusan terhadap Kepercayaan Diri peserta didik

yaitu dengan jumlah 15 orang siswa

2) *Post-test* Kepercayaan Diri

Keterangan:

Rendah = $X < M - 1 \text{ SD}$

Sedang = $M - \text{SD} < x < M + 1 \text{ SD}$

Tinggi = $M + 1 \text{ SD} < X$

Hasil Analisis Deskriptif yang diperoleh dari data *Post-test* skala Kepercayaan diri dengan Konseling Kelompok setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif *Post-test* Kepercayaan Diri

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	NFA	Perempuan	73	Sedang
2	IR	Perempuan	79	Tinggi
3	AAH	Perempuan	87	Tinggi
4	ST	Perempuan	72	Sedang
5	HA	Perempuan	83	Tinggi

Tabel 4.5 Hasil interval *Post-test* Kepercayaan Diri

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	2	40%
3	Tinggi	3	60%
Total		5	100 %

Setelah diberikan layanan Konseling kelompok didapat hasil *pre-tes* dan *post-test* pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Interval *Pretest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri

No	Nama	Jenis Kelamin	<i>Pre-tes</i>	Kriteria	<i>Post-test</i>	Kriteria
1	NFA	Perempuan	68	Rendah	73	Sedang
2	IR	Perempuan	71	Rendah	79	Tinggi
3	AAH	Perempuan	73	Rendah	87	Tinggi
4	ST	Perempuan	66	Rendah	72	Sedang
5	HA	Perempuan	70	Rendah	83	Tinggi

Setelah diberikan layanan Konseling Kelompok, terjadi peningkatan dalam kepercayaan diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri, dapat dilihat dari perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan layanan Konseling Kelompok.

b. Uji Normalitas

Table 4.7 Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	Asymp. Sig. (2 tailed)
.276	.200 ^{c,d}

Perhitungan uji normalitas dengan *kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 25*. Berdasarkan uji normalitas dengan *kolmogrov Smirnov* menunjukkan Nilai signifikansi sebesar 0,200. Dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data layanan Konseling Kelompok (X) dan data *Post-test* Kepercayaan Diri (Y) terdistribusi Normal.

c. Uji Linearitas

Analisis linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan pada variabel independent terhadap variabel dependen. Salah satu persyaratan suatu data dikatakan linear apabila P value lebih besar dari 0,05 ($P \text{ value} > 0,05$). Adapun hasil linearitas antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Linearitas

F	Deviation from Linearity
12,414	0,197

Nilai signifikansi di atas menunjukkan angka 0,197 dimana $p > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variabel layanan konseling kelompok (X) dan variabel Kepercayaan Diri (Y).

d. Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Rank*

Setelah penerapan konseling kelompok teknik *role playing* selesai dilakukan, maka hasil terakhir ialah membandingkan skor hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui perbedaan terkait peningkatan atau penurunan kepercayaan diri maka diperlukan uji hipotesis, dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* menggunakan SPSS versi 25. Dalam menentukan apakah hasil uji hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-2.023 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks*

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun nilai statistik uji yang diperoleh adalah $Z = -2.023$, dengan nilai probabilitas (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,043. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga, Konseling Kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri korban perundungan kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Hasil ini diperkuat dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,043 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri korban perundungan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*.

2. Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban perundungan di kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan

Efektivitas layanan konseling kelompok ini dianalisis menggunakan beberapa indikator: peningkatan skor kepercayaan diri peserta didik, uji normalitas ($p = 0,200 > 0,05$), uji linearitas ($p = 0,197 > 0,05$), dan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* ($p = 0,043$). Nilai p yang konsisten di atas 0,05 pada uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data sesuai untuk analisis nonparametrik, sementara hasil *Wilcoxon Signed Rank* yang signifikan menandakan bahwa layanan konseling kelompok teknik *role playing* memang efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa korban perundungan.

Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui layanan konseling kelompok teknik *role playing* yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memerankan situasi tertentu secara langsung. Melalui proses ini, peserta didik belajar mengungkapkan pendapat, mengambil keputusan, dan mengekspresikan perasaan secara tepat dalam suasana yang mendukung. Keterlibatan aktif ini membantu mengurangi rasa takut, menumbuhkan keberanian, dan memperkuat keyakinan pada kemampuan diri, yang merupakan indikator utama dari kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bentuk perilaku peserta didik mengalami perubahan yang cukup signifikan. Awalnya, peserta didik tampak pemalu, ragu-ragu, dan cenderung menghindar ketika diminta berbicara di depan

teman-temannya. Namun, setelah mengikuti rangkaian sesi, penulis melihat peserta didik mulai berani mengemukakan pendapat, bahkan secara sukarela berpartisipasi dalam diskusi.

Peserta didik juga tampak lebih percaya pada kemampuan diri, berani menyampaikan ide, dan mampu menerima masukan dari orang lain. Saat berpartisipasi dalam kegiatan, peserta didik terlihat lebih bersemangat dan siap tampil di depan teman-temannya tanpa merasa ragu.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Perundungan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data tentang layanan Konseling Kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri korban perundungan. Hasil penyebaran Instrumen yang diperoleh dijadikan analisis awal perumusan efektivitas Konseling Kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 184 orang. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada hasil *pre-test* peserta didik, dengan tujuan untuk memilih peserta yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan yang sebelumnya menunjukkan bahwa teknik *role playing* dalam konseling kelompok efektif meningkatkan keberanian berbicara dan interaksi sosial siswa SMP.⁵⁵ Selain itu, layanan konseling kelompok teknik *role playing* menunjukkan pengaruh kuat menurunkan kecenderungan perilaku bullying, yang secara tidak langsung mendukung peningkatan kepercayaan diri korban.⁵⁶ Kemudian penelitian lainnya juga menegaskan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* mampu menciptakan suasana interaktif dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih keterampilan sosial, sehingga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* efektif meningkatkan kepercayaan diri peserta didik korban perundungan. Hal ini dibuktikan dengan perubahan kategori kepercayaan diri dari rendah menjadi sedang dan tinggi, serta hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan (*Asymp. Sig.* = 0,043 < 0,05).

Bentuk perilaku yang berubah setelah pelaksanaan layanan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Awalnya, peserta didik terlihat pemalu, ragu-

⁵⁵ I Made Sonny Gunawan and others, 'Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 10 Mataram', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 2.1 (2024), 10–15.

⁵⁶ Desti Br. Pangaribuan and Luh Putu Sri Lestari, 'Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Bullying Di SMP Negeri 02 Singaraja', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.1 (2023), 469.

⁵⁷ Sandrina Shafa Mulia and others, 'Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Pada Siswa', *Journal of Education Research*, 5.2 (2024), 2164–70.

ragu, dan enggan mengemukakan pendapat. Namun, setelah mengikuti beberapa sesi, peserta didik mulai berani berbicara di depan teman-temannya, aktif dalam diskusi, serta mampu mengekspresikan perasaan dengan lebih tepat.

Perubahan ini peneliti lihat tidak hanya dari cara peserta didik berbicara, tetapi juga dari sikap nonverbal yang peserta didik tunjukkan. Seperti wajah peserta didik tampak lebih ceria dan postur tubuh terlihat penuh keyakinan. Selain itu peserta didik menjadi lebih antusias saat mengikuti kegiatan di kelas. Bahkan, ketika diminta memberikan pendapat atau tampil di depan teman-temannya, peserta didik tidak lagi menunjukkan sikap tertutup seperti sebelumnya.

Efektivitas layanan konseling kelompok teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban perundungan, sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok berbasis *role playing* mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, keterampilan sosial, serta keberanian siswa dalam berinteraksi.⁵⁸ Selain itu, penelitian sebelumnya menemukan bahwa *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok mampu mengembangkan kepercayaan diri, komunikasi interpersonal maupun intrapersonal, serta menurunkan perilaku negatif seperti *bullying* dan kecemasan.⁵⁹

⁵⁸ Anisahria Anisahria, Bau Ratu, and Suhrah Suhrah, 'Konseling Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik', Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop, 5.1 (2025), 51–58.

⁵⁹ Denisa Septiani and others, 'Efektivitas Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan Sosial Dan Emosional Peserta Didik', Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis), 3.2 (2025), 375–84.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari layanan konseling kelompok teknik *role playing* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan situasi sosial secara langsung. Proses ini memungkinkan peserta didik belajar mengungkapkan pendapat, mengambil keputusan, dan mengekspresikan perasaan dalam suasana yang mendukung. Keterlibatan aktif tersebut membantu mengurangi rasa takut, meningkatkan keberanian, dan memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Konseling Kelompok Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Perundungan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil *pre-test* menunjukkan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri kategori rendah berjumlah 5 orang, sedang 6 orang dan tinggi 4 orang. Setelah diberikan layanan teknik *role playing*, hasil *post-test* menunjukkan kepercayaan diri kategori rendah 0 orang, sedang 2 orang, dan tinggi 3 orang. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai signifikansi 0,043 ($< 0,05$), yang berarti teknik *role playing* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik korban perundungan.
2. Efektivitas ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih berani mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan sikap terbuka dan percaya diri. Secara statistik, hipotesis alternatif (H_a) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok teknik *role playing* berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik korban perundungan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Dengan demikian, hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan pembahasan yang dijelaskan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dirinya melalui kegiatan yang positif, sehingga lebih berani dalam mengekspresikan pendapat, bersosialisasi, dan menghadapi tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah maupun sosial.
2. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat mengaplikasikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* sebagai salah satu alternatif strategi dalam membantu peserta didik, khususnya yang mengalami perundungan, agar mampu membangun kembali rasa percaya dirinya.
3. Kepala sekolah agar merumuskan kebijakan dalam memberikan waktu khusus dalam jadwal kegiatan sekolah, untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan model pembelajaran yang bermutu.
4. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, khususnya yang mengalami perundungan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri Naldi, Reval Oktaviandry, and Gusmaneli Gusmaneli. (2024). 'Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2.2 (2024), 133–40
- Anggun, Sandhika, and Anis Kholifatul, 'Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh Sandhika', *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2.1 (2021), 246–52
- Anisahria, Anisahria, Bau Ratu, and Suhrah Suhrah. (2025). 'Konseling Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 5.1, 51–58
- Anuraga, Gangga, Artanti Indrasetianingsih, and Muhammad Athoillah. (2021). 'Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R', *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2, 25–32
- Arbeni, Wawan, Astina Windiani, Demak Sariyani Br Sihotang, Nova Anggraini, Siska Wulandari, Arga Nugroho, and others. (2025). 'Test Reliability Analysis in Educational Evaluation: A Quantitative Approach to Consistency and Validity', *Jurnal Nasional Holistic Science*, 5.1, 59–64
- Ayu Ningtiyas, dan Wahyudi. (2020). 'Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik', *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1.1, 13–16
- Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby. (2024). 'Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.3, 1861–64
- Denisa Septiani, Juwita Madira, Dea Kartika Utami, Berlian Cahyani, and Ratna Sari Dewi. (2025). 'Efektivitas Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan Sosial Dan Emosional Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3.2, 375–84
- Dwi Harliza, Eris, Siti Suratini Zain, Noviana Diswantika, and Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Bandar Lampung. (2023). 'Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendekatan Rebt Pada Siswa Kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4.1
- Fitriani, Enny, Nurasyah Nurasyah, Rini Fadhillah Putri, Johannes Johannes, and Suprianto Suprianto. (2022). 'Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Pendekatan Layanan Konseling Kelompok', *Guidance*, 19.01, 9–17

- Gaho, Jidarahati, Kaminudin Telaumbanua, and Bestari Laia. (2021). 'Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021', *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 1.2, 13–22
- Gori, Yuwinda, Sesilianus Fau, and Bestari Laia. (2023). 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023', *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2.1, 123–33
- Halik, Al, and Nurwahyuni Rakasiwi. (2020). 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa', *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7.1, 32
- Hartati Rismauli, Naeli Umniati. (2022). 'Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Di Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Manyaran Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 176
- Herinawati, Veninda, Masturi, and Richma Hidayati. (2022). 'Pendekatan Client Centered Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kurang Percaya Diri Dari Pergaulan Teman Sebaya', *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1.2, 241–50
- Imanizar, Lulu, Nadia Lisbeth Napitupulu, and Sophia Manalu. (2021). 'Penerapan Role Playing Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1.1, 41–46
- Lesmana, Hendra. (2021). 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang', *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (Jasika)*, 1.1, 29–37
- Lestari, Tri. (2019). 'Efektifitas Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma', *Edusentris*, 4.1, 1
- Mardiah, Ainun. (2023). 'Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Home Work Assigment Pada Siswa Kelas Vii a Smp Negeri 1 Amuntai Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023', *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.1, 184–204
- Marheni, Krisna Indah. (2022). 'Kepercayaan Diri Mahasiswa/i Angkatan 2020 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Sanata Dharma', *Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4.1, 58–66

- Muchsinin, and Titin Rahmawati. (2020). 'Teori Hipotesa Dan Proposisi Penelitian', *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.2, 188–203
- Nove, Albertus Hengka, Agus Basuki, and Sunaryo Al Idha Sunaryo. (2021). 'Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Perencanaan Karir Siswa', *Journal of Counseling and Education*, 9.4, 366
- Novita, Lina, and . Sumiarsih. (2021). 'Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.2, 92–96
- Nur Syariful Amin, and Muhamadiyah Muhamadiyah. (2022). 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Teknik Bermain Peran (Role Playing) Bagi Siswa Di SMP Negeri 5 Kota Bima', *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1.2, 98–105
- Ono, Sugi. (2020). 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation', *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5.1, 55–61
- Pangaribuan, Desti Br., and Luh Putu Sri Lestari. (2023). 'Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Bullying Di SMP Negeri 02 Singaraja', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.1, 469
- Pardede, Nurhasanah, and Siti Novrija Dalimunthe. (2020). 'Dalam Meningkatkan Resiliensi Siswa SMP Muhammadiyah 29 Padangsidipuan Dari Masalah Tidak Menyenangkan , Serta Stressor Yang Dianggap Sepanjang Masa Masalah Anak Sering Diselesaikan Oleh Orangtua Atau Guru Sehingga Pada Umumnya Remaja Tidak Berpengalaman', 5.1
- Pendidikan, Jurnal. (2024). 'Implementasi Teknik Role Playing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Di Sdn 3 Sekuro', 2.3, 454–74
- Pratiwi, Utari, Yeni Karneli, and Netrawati. (2024). 'Pemahaman Mendasar Tentang Konseling Kelompok Bagi Praktisi Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2.2, 60–66
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadih, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. (2021). 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1, 446–52
- Psikologi, Psikologi, Rizka Hadi Trimayati, Ima Fitri Sholichah, and Setyani Alfinuha. (2023). 'Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Negeri 1 Cerme', *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran*

Psikologi), 18.1, 42

- Riani Elisabeth, Christine, and Ika Kusdian Novanti. (2023). 'Analisis Layanan Pick Up Service O-Ranger Dalam Peningkatan Pendapatan Surat Dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo', *Jurnal Akuntansi*, 17.01, 30–41
- Ridha, Muhammad, and Zarina Akbar. (2020). 'Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa Sma Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara', *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6.2, 180
- Sadewa, Imron, Fakhruddin Mutakin, and Dian Triana. (2022). 'Meningkatkan Asertifitas Dengan Teknik Role Playing Pada Siswa', *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5.2, 85–95
- Santika, Santika, Syawaluddin Syawaluddin, Dodi Pasila Putra, and Yeni Afrida. (2023). 'Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA N 3 Bukittinggi', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.5, 11186–200
- Selviana Defonora Nagul, Rosa Mustika Bulor, and Dhiu Margaretha. (2024). 'Efektivitas Penerapan Teknik Bermain Peran (Role Playing) Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Self Esteem Siswa', *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2.2, 85–97
- Sestiani, Rida Ayu, and Abdul Muhid. (2022). 'Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review', *Jurnal Tematik*, 3.2, 245–51
- Setiawan, Cruisietta Kaylana, Sri Yanthy, Yosepha Mahasiswa, Dan Dosen, and Manajemen Unsurya. (2020). 'Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia', *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10.1, 1–9
- Shafa Mulia, Sandrina, Bangun Yoga Wibowo, Putri Dian, Dia Conia,) Program, Studi Bimbingan, and others. (2024). 'Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Pada Siswa', *Journal of Education Research*, 5.2, 2164–70
- Shofiyulloh, Enha, and Aniek Wirastania. (2020). 'Pengaruh Teknik Permainan Simulasi Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 2 Krian', *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1.1, 263–70
- Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. (2022). 'Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker', *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17.2, 51–58

- Sonny Gunawan, I Made, Rosita Diantini, Muhamad Zainal Mustamiin, and Hasnawati (2024). 'Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 10 Mataram', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 2.1, 10–15
- Suci, Fahma Lucky Nur Wahyu. (2024). 'Mereduksi Perilaku Bullying Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Di SMP Negeri 48 Surabaya', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2.4, 15–25
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Alfabeta, 2013
- Suparyanto dan Rosad. (2020). 'Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian', *Suparyanto Dan Rosad (2020)*, 5.3, 248–53
- Toy, Rodian O, and Erly Oviane Malelak. (2023). 'Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja', *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8.2, 37–42
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. (2023). 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2, 337–47
- Wirachman, Rony, and Ike Kurniawati. (2023). 'Studi Deskriptif Model Pembelajaran Role Playing Berlandaskan Teori Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif', *Inventa*, 7.1, 37–49
- Wulandari, Catur, and David Efendi. (2021). 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Neraca Peradaban*, 1.2, 128–35
- Wulantari, Wulantari, and Sukardi Sukardi. (2020). 'Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Muhammadiyah 2 Palembang', *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4.1, 69–75
- Yandri, Hengki, Gusti Rahayu, Neviyarni Suhaili, and Netrawati Netrawati. (2022). 'Kebermaknaan Konseling Kelompok Dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan', *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4.2, 59–69
- Yemima, Chrisanta Kezia, Suci Prasasti, and Usmani Haryanti. (2022). 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Peningkatan Self Control Siswa Era Pandemi Covid-19', *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5.2, 99–105

RIWAYAT HIDUP



Annisah Nuramelia, lahir di Sebatik, 29 Maret 2002, anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Amirullah dan Ibu Hj Yanti. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Taman Kanak-Kanak Darud Da'wah wal Irsyad Aji Kuning dan selesai pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri 001 Sebatik Tengah dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mappakasunggu dan selesai pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2021. Kemudian, penulis terdaftar di salah satu Perguruan Tinggi Swasta sebagai Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kepercayaan Diri

No	Pernyataan
1	Saya sangat percaya diri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk diri saya sendiri
2	Saya yakin dengan kemampuan diri saya untuk mengatasi kesulitan dan rintangan
3	Saya memiliki kemampuan untuk belajar dan berkembang
4	Saya memiliki keyakinan bahwa hal-hal baik akan datang ketika saya terus berusaha dan tetap positif
5	Saya memiliki keyakinan penuh bahwa masa depan saya cerah
6	Saya merasa percaya bahwa usaha saya akan membuahkan hasil
7	Saya merasa yakin dengan keputusan yang telah saya tentukan
8	Saya merasa bangga dengan usaha yang saya lakukan, sekecil apa pun itu
9	Saya merasa percaya diri dengan proses yang sedang saya jalani
10	Saya merasa percaya diri karena saya selalu bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang saya ambil
11	Saya merasa bangga saat saya menghadapi tantangan dan menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab
12	Saya merasa bangga ketika saya menyelesaikan tugas saya tepat waktu
13	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menghadapi tantangan hidup
14	Saya merasa lega saat menerima kekurangan diri dan tetap berusaha menjadi lebih baik
15	Saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain
16	Saya cenderung meragukan kemampuan saya dan merasa tidak percaya diri
17	Saya takut gagal dan merasa bahwa usaha saya tidak akan membuahkan hasil yang diinginkan
18	Saya merasa sering ragu dengan kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan yang ada
19	Saya merasa bahwa usaha yang saya lakukan tidak akan membuahkan hasil yang baik
20	Saya merasa sikap optimis kadang membuat saya kecewa ketika harapan tidak sesuai kenyataan
21	Saya merasa terlalu terpengaruh oleh pendapat orang lain
22	Saya merasa tidak yakin bisa menyelesaikan tugas dengan baik
23	Saya merasa bingung dengan apa yang sebenarnya ingin saya capai

24	Saya merasa kesulitan untuk menerima tanggung jawab terhadap diri saya sendiri
25	Saya merasa cenderung menghindari masalah daripada menyelesaikannya
26	Saya merasa malas untuk menyelesaikan tugas tepat waktu
27	Saya merasa tidak cukup berani untuk mencoba hal-hal yang tidak terduga
28	Saya merasa sering menurunkan harapan karena takut kecewa



Lampiran 2 RPL BK Kelompok



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2024/2025 SMP NEGERI 3 Galesong Selatan



Komponen	: Layanan responsif		
Bidang Layanan	: Pribadi		
Topik / Tema Layanan	: Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa		
Aspek Perkembangan	: Pengembangan kepercayaan diri dan penerimaan diri		
Capaian Layanan	: Peserta didik mampu mengenali potensi diri, berani mengemukakan pendapat, mengekspresikan diri secara positif, serta menunjukkan sikap percaya diri dalam situasi kehidupan sehari-hari..		
Kelas/Semester	: VII/Ganjil	Dimensi PPP	: Mandiri.
Fase	: D	Alokasi waktu	: 1 X 40 Menit
1. Tujuan Layanan			
1. Memahami pentingnya kepercayaan diri dalam pergaulan dan belajar 2. Menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam situasi kelompok 3. Merefleksikan pengalaman bermain peran untuk pengembangan diri			
2. Metode, Alat dan Media			
1. Metode : Diskusi Kelompok. 2. Alat / Media : Modul dan Lembar skenario <i>role playing</i>			
3. Langkah-langkah Kegiatan Layanan			
Tahap Awal/Pendahuluan			
1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan			

-
4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan

Tahap Inti

1. Konselor menjelaskan konsep kepercayaan diri dan pentingnya dalam kehidupan sekolah
2. Menjelaskan teknik role playing dan membagi siswa dalam peran (misal: guru, siswa percaya diri, siswa pemalu, teman penonton)
3. Siswa memainkan skenario yang sudah disiapkan
4. Konselor memfasilitasi jalannya role playing dan mengobservasi perilaku
5. Setelah bermain peran, siswa dan konselor melakukan diskusi/refleksi

Tahap Penutup

1. Konselor memberikan umpan balik positif dan penguatan
2. Menyimpulkan hasil kegiatan
3. Membagikan link google form yang berisi umpan balik dari layanan hari ini
4. Menyampaikan rencana tindak lanjut dan mengakhiri dengan doa/penutup

4. Evaluasi

1. **Evaluasi Proses:** Memperhatikan proses jalannya layanan konseling kelompok dilaksanakan, baik dari sisi konselor maupun keaktifan peserta didik
 2. **Evaluasi Hasil :** Evaluasi setelah mengikuti kegiatan, menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek kepercayaan diri siswa, baik dalam pengenalan diri maupun ekspresi diri
-

Lampiran 3 Modul Kepercayaan Diri



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah saya panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah swt yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan modul ini.

Modul ini disusun untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan segmentasi peserta. Teknik penyajian yang diangkat dilakukan secara terpadu tanpa pemilihan berdasarkan jenjang pendidikan.

Cara ini diharapkan bisa meminimalisir terjadinya pengulangan topik berdasarkan jenjang pendidikan. Pembahasan modul ini dimulai dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai.

Kelebihan modul ini, anda bisa melihat keterpaduan ilmu Kepercayaan Diri Pembahasan yang akan disampaikan pun disertai dengan soal-soal yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian dan ketuntasan.

Penyusun menyadari bahwa di dalam pembuatan modul masih banyak kekurangan, untuk itu penyusun sangat membuka saran dan kritik yang sifatnya membangun. Mudah-mudahan modul ini memberikan manfaat.

Makassar, 21 Mei 2025

Annisah Nuramelia

DAFTAR ISI

SAMPUL

KATA PENGANTAR

Topik 1.1 Pengertian Keyakinan Kemampuan Diri

Topik 1.2 Pengertian Optimis

Topik 1.3 Pengertian Objektif

Topik 1.4 Pengertian Bertanggung Jawab

Topik 1.5 Pengertian Rasional dan Realistis

Topik 1.1 Pengertian Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan diri adalah sikap mental dan emosional seseorang yang menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan, penilaian, dan potensi diri sendiri untuk menghadapi berbagai situasi dalam hidup. Orang yang memiliki keyakinan diri merasa yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, dan mengatasi tantangan tanpa merasa rendah diri atau takut gagal.

Ciri-ciri orang yang memiliki keyakinan diri:

1. Berani mencoba hal baru
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat negatif orang lain
3. Mampu mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri
4. Berani mengungkapkan pendapat
5. Tetap tenang saat menghadapi kesulitan

Contohnya:

Elina berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal, walaupun belum yakin jawabannya benar. Ini adalah bentuk keyakinan diri

Topik 1.2 Pengertian Optimis

Optimis adalah sikap mental yang menunjukkan harapan dan keyakinan bahwa segala sesuatu akan berjalan dengan baik, serta percaya bahwa hal-hal positif akan terjadi di masa depan, meskipun sedang menghadapi kesulitan atau tantangan.

Ciri-ciri orang yang optimis:

1. Selalu berpikir positif
2. Yakin bisa mencapai tujuan
3. Tidak mudah menyerah saat gagal
4. Melihat kegagalan sebagai pelajaran
5. Mampu memberi semangat pada diri sendiri dan orang lain.

Contohnya:

Setelah gagal dalam ujian, seorang siswa berkata, "Aku akan belajar lebih giat, aku pasti bisa lulus ujian berikutnya."

Topik 1.3 Pengertian Objektif

Objektif adalah sikap atau cara berpikir yang berdasarkan fakta, data, dan kenyataan, bukan karena perasaan pribadi, pendapat, atau kepentingan tertentu. Orang yang objektif menilai sesuatu secara adil dan tidak memihak.

Ciri-ciri orang yang bersikap objektif:

1. Menilai berdasarkan fakta, bukan perasaan.
2. Tidak memihak salah satu pihak tanpa alasan yang jelas.
3. Bersikap adil dalam mengambil keputusan.
4. Menghargai pendapat orang lain dengan terbuka.
5. Bisa memisahkan antara suka/tidak suka dengan penilaian.

Contohnya:

Seorang ketua kelas menegur temannya yang melanggar aturan, meskipun itu sahabatnya sendiri, karena ingin berlaku adil.

Topik 1.4 Pengertian Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk menerima, menjalankan, dan menanggung akibat dari tugas atau kewajiban yang diberikan kepadanya. Orang yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak menyalahkan orang lain jika terjadi kesalahan.

Ciri-ciri orang yang bertanggung jawab:

1. Menyelesaikan tugas tepat waktu
2. Tidak lari dari kewajiban
3. Mengakui kesalahan dan memperbaikinya
4. Dapat dipercaya oleh orang lain
5. Disiplin dan dapat diandalkan.

Contohnya:

Setelah meminjam buku teman, ia mengembalikannya tepat waktu dan dalam keadaan baik.

Topik 1.5 Pengertian Rasional dan Realistis

Rasional adalah cara berpikir yang masuk akal, logis, dan berdasarkan penalaran yang jelas. Orang yang rasional menggunakan logika dan fakta saat mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah.

Ciri-ciri sikap rasional:

- Menggunakan akal sehat, bukan hanya emosi
- Tidak mudah percaya pada hal yang tidak masuk akal
- Mempertimbangkan sebab-akibat sebelum bertindak.

Contohnya:

Seorang siswa tidak ikut tawuran meskipun diajak teman, karena dia berpikir itu berbahaya dan tidak menyelesaikan masalah.

Realistis adalah sikap yang menunjukkan penerimaan terhadap kenyataan yang ada dan berpikir sesuai dengan kemampuan diri dan situasi sebenarnya. Orang yang realistis tidak berlebihan dalam harapan dan tidak memaksakan diri di luar batas kemampuannya.

Ciri-ciri sikap realistis:

- Menerima kenyataan apa adanya.
- Menyesuaikan harapan dengan kondisi yang ada.
- Berusaha semampunya, tapi juga tahu batas kemampuan.

Contohnya: Seorang siswa ingin juara kelas, tapi dia sadar nilainya masih kurang. Maka dia membuat jadwal belajar baru agar lebih siap menghadapi ujian.

Lampiran 4 Skenario *Role Playing* Tim Penjelajah Pulau Misterius

Tema nilai karakter: Percaya diri, optimis, objektif, tanggung jawab, rasional, dan realistis

Adengan 1 terdampar

Tokoh yang tampil: Semua pemain

Semua terlihat panik. Beberapa basah, membawa tas kecil, melihat sekitar.

Pemimpin Tim (tenang): “Tenang, teman-teman. Aku tahu ini sulit, tapi kita bisa cari cara keluar dari sini.”

Anggota Pesimis (putus asa): “Ini semua salah. Kita akan kelaparan! Tidak ada sinyal, tidak ada orang. Kita pasti mati!”

Anggota Ceroboh: “Aku cari makanan saja sendiri. Aku nggak bisa duduk diam!”

Perencana Logistik: “Jangan ceroboh dulu. Kita harus cek dulu apa yang kita punya. Jangan sampai boros.”

Pengamat Alam: “Aku lihat tadi ke arah hutan, banyak pohon buah. Tapi hati-hati, bisa saja berbahaya.”

Tukang Peta: “Aku temukan peta darurat di tas darurat kita. Sepertinya kita di bagian timur pulau.”

Mereka duduk membentuk lingkaran dan mulai mengevaluasi perbekalan.

Nilai karakter: Percaya diri, optimis, tanggung jawab, kerja sama.

Adengan 2 Strategi Bertahan

Lokasi: Dekat api unggun sederhana

Tokoh utama: Perencana Logistik, Pemimpin Tim, Pengamat Alam

Perencana Logistik: “Kita punya 6 botol air, 4 kaleng makanan, dan 1 kotak P3K. Kalau kita hemat, ini cukup 3 hari.”

Anggota Ceroboh: “Ah, kita makan saja sekarang! Besok pasti ketemu orang.”

Pemimpin Tim: “Kita harus realistis. Kita belum tahu seberapa besar pulau ini.”

Pengamat Alam: “Tadi aku melihat sungai kecil ke arah barat. Mungkin bisa jadi sumber air.”

Tukang Peta: “Ayo kita susun jadwal. Siapa jaga api, siapa cari air, siapa yang observasi sekitar.”

Nilai karakter: Rasional, realistis, tanggung jawab.

Adengan 3 Memilih Jalur

Lokasi: Tengah hutan

Tokoh utama: Tukang Peta, Pemimpin Tim, semua berdiskusi

Tukang Peta: “Dari peta, ada dua jalur:

- Jalur A: Lewat lembah, lebih cepat, tapi rawan longsor dan hutan lebat.
- Jalur B: Memutar lewat pesisir, lebih aman tapi butuh waktu lebih lama.”

Pemimpin Tim: “Kita perlu putuskan secara logis. Jalur mana yang paling masuk akal?”

Anggota Pesimis: “Apa gunanya memilih? Kita tetap tidak akan selamat...”

Anggota Ceroboh: “Ayo saja lewat jalur A, cepat selesai!”

Perencana Logistik: “Kalau kita terluka di jalur A, kita malah kehabisan waktu dan

tenaga. Lebih baik kita ambil jalur B.”

Pemimpin Tim: “Oke. Kita voting dengan argumen. Yang pilih berdasarkan alasan jelas. Kita harus objektif.”

Mereka voting. Mayoritas pilih jalur B setelah pertimbangan matang.

Nilai karakter: Objektif, rasional, realistis, demokratis.

Adengan 4 Menghadapi Konflik

Lokasi: Perjalanan menuju pesisir

Tokoh utama: Anggota Pesimis, Pemimpin Tim, semua

Anggota Pesimis (menunduk): “Aku capek. Ini sia-sia. Kita pasti tersesat.”

Pemimpin Tim: “Aku paham kamu takut. Tapi kalau kita menyerah, kita pasti gagal.”

Pengamat Alam: “Kita sudah sejauh ini. Tinggal sedikit lagi. Ayo!”

Anggota Ceroboh: “Kita butuh kamu juga. Jangan tinggal di sini sendiri. Kamu bisa bantu jaga kita!”

Anggota Pesimis: “Oke... maaf. Aku ikut lagi.”

Nilai karakter: Optimis, percaya diri, kerja sama.

Adengan 5 Selamat

Lokasi: Dekat pantai – melihat kapal nelayan

Semua tokoh tampil

Semua bersorak gembira melihat kapal nelayan mendekat.

Pemimpin Tim: “Kita berhasil! Kalian hebat!”

Tukang Peta: “Kita bisa keluar karena kita berpikir jernih.”

Perencana Logistik: “Dan karena kita saling percaya dan bertanggung jawab.”

Anggota Pesimis: “Maaf aku sempat ingin menyerah. Tapi aku senang kalian tidak meninggalkanku.”

Pengamat Alam: “Petualangan ini nggak akan kulupakan.”

Nilai karakter: Optimis, percaya diri, objektif, tanggung jawab, rasional, realistis.

Lampiran 5 Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,444	0,554	Valid
2	0,444	0,605	Valid
3	0,444	0,623	Valid
4	0,444	0,553	Valid
5	0,444	0,665	Valid
6	0,444	0,521	Valid
7	0,444	0,477	Valid
8	0,444	0,450	Valid
9	0,444	0,523	Valid
10	0,444	0,515	Valid
11	0,444	0,541	Valid
12	0,444	0,627	Valid
13	0,444	0,240	Tidak Valid
14	0,444	0,668	Valid
15	0,444	0,596	Valid
16	0,444	0,756	Valid
17	0,444	0,651	Valid
18	0,444	0,763	Valid
19	0,444	0,600	Valid
20	0,444	0,850	Valid
21	0,444	0,689	Valid
22	0,444	0,522	Valid
23	0,444	0,711	Valid
24	0,444	0,586	Valid
25	0,444	0,636	Valid
26	0,444	0,634	Valid
27	0,444	0,721	Valid
28	0,444	0,370	Tidak Valid
29	0,444	0,485	Valid
30	0,444	0,535	Valid

Lampiran 6 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	30

Lampiran 7 Uji Deskriptif

a. Kepercayaan Diri *Pre-test*

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Rendah	5	33 %
Sedang	6	40%
Tinggi	4	27%

b. Kepercayaan Diri *Post-test*

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Rendah	0	0%
Sedang	2	40%
Tinggi	3	60%

Lampiran 8 Uji Normalitas *kolmogrov Smirnov*

	Post Test - Pre Test
Z	-2.023 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

Lampiran 9 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan diri * Konseling kelompok	Between Groups	(Combined)	198.800	3	66.267	8.283	.249
		Linearity	.168	1	.168	.021	.908
		Deviation from Linearity	198.632	2	99.316	12.414	.197
	Within Groups		8.000	1	8.000		
	Total		206.800	4			

Lampiran 10 Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Rank*

Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-2.023 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Lampiran 11 Dokumentasi



Wawancara dengan Guru BK



Pemberian skala *Pre-test*



Memaparkan dan menjelaskan aspek-aspek kepercayaan diri



Pemberian layanan konseling kelompok



Pemberian skala *Post-test*



SURAT PENGANTAR PENELITIAN


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6965/05/C.4-VIII/V/1446/2025

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 May 2025 M

16 Dzulqa'dah 1446

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2772/FAI/05/A.2-II/V/1446/2025 tanggal 14 Mei 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ANNISAH NURAMELIA

No. Stambuk : 10528 1101621

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAYING DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN PERUNDUNGAN DI SMP NEGERI
3 GALESONG SELATAN"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Mei 2025 s/d 16 Juli 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. SERI 175



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Syech Yusuf No. 16 Kab. Takalar
Email: dpmpstptakalar@gmail.com website: www.dpmpstptakalar.go.id

Nomor : 175/IP/DPMPTSP/VI/2025
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Penelitian

Takalar, 02 Juni 2025
 Kepada
 Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Galesong Selatan
 Kab. Takalar
 Di
Takalar

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Sel, Nomor: 10709/S.01/2025 tanggal 25 Mei 2025 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/177/BKBP/VI/2025, tanggal 02 Juni 2025, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : ANNISAH NURAMELIA
 Tempat Tanggal Lahir : Sebatik, 29 Maret 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
 Alamat : Campagaya Desa/Kel. Bontoramba
 Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa
 No. Telp/HP : 0878 4131 0845

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam rangka *Penyusunan Skripsi* dengan judul :

" EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN PERUNDUNGAN DI SMP NEGERI 3 GALESONG SELATAN "

Yang akan dilaksanakan : 19 Mei 2025 – 19 Juli 2025
 Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Takalar, 2 Juni 2025

Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Takalar,



Hj. MEGAWATI IBRAHIM, SE.,MM
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 197202242000032002

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
5. Peringgal

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini;**

Nama : Annisah Nuramelia
Nim : 105281101621
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	2 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 4 Agustus 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 S.Hum., M.I.P.
 NIM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Annisah Nuramelia

105281101621

by Tahap Tutup

Submission date: 04-Aug-2025 08:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2724812607

File name: BAB_I_13.docx (37.11K)

Word count: 1439

Character count: 9532



BAB I Annisah Nuramelia 105281101621

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.stkipbima.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

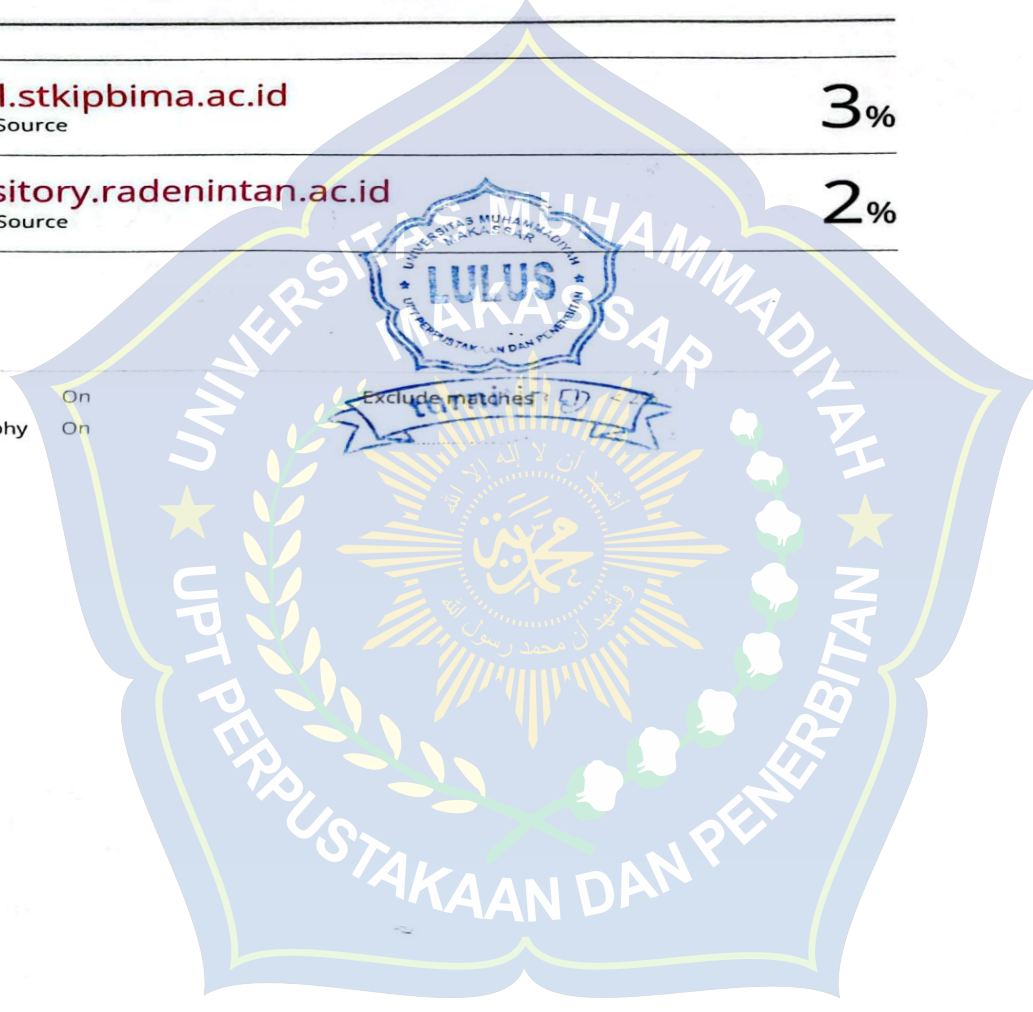
Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches: 1/1



BAB II Annisah Nuramelia

105281101621

by Tahap Tutup

Submission date: 02-Aug-2025 10:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2723987750

File name: BAB_II_13.docx (87.3K)

Word count: 2738

Character count: 17818



BAB II Annisah Nuramelia 105281101621

ORIGINALITY REPORT

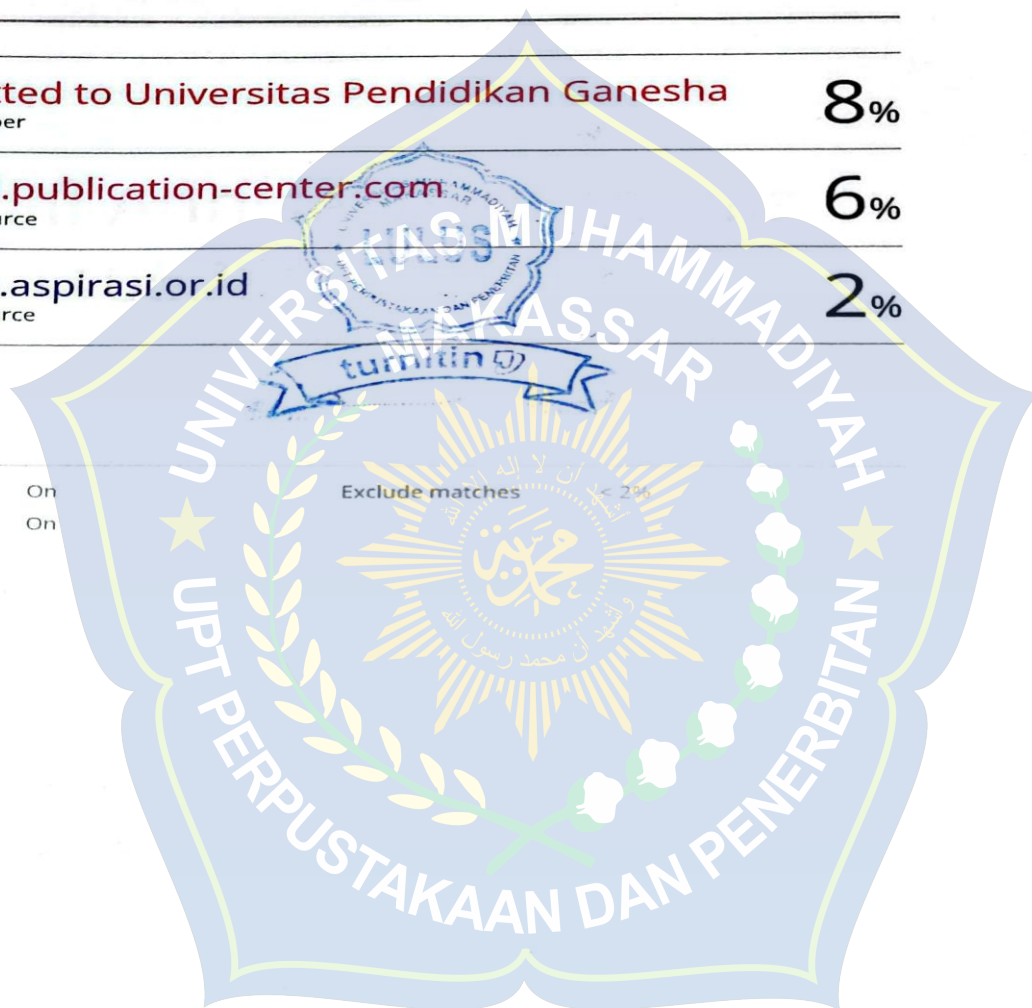
16%	16%	18%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	8%
2	journal.publication-center.com Internet Source	6%
3	journal.aspirasi.or.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Annisah Nuramelia

105281101621

by Tahap Tutup

Submission date: 04-Aug-2025 08:28AM (UTC+0700)
Submission ID: 2724813095
File name: BAB_III_16.docx (339.61K)
Word count: 1746
Character count: 11542



BAB III Annisah Nuramelia 105281101621**ORIGINALITY REPORT****2%**

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES**1****eprints.peradaban.ac.id**
Internet Source**2%**Exclude quotes ☐ On
Exclude bibliography ☐ OnExclude matches ☐ On

BAB IV Annisah Nuramelia

105281101621

by Tahap Tutup



Submission date: 02-Aug-2025 10:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2723988629

File name: BAB_IV_10.docx (51.28K)

Word count: 2826

Character count: 18171

BAB IV Annisah Nuramelia 105281101621

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

7%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

3%

Exclude quotes

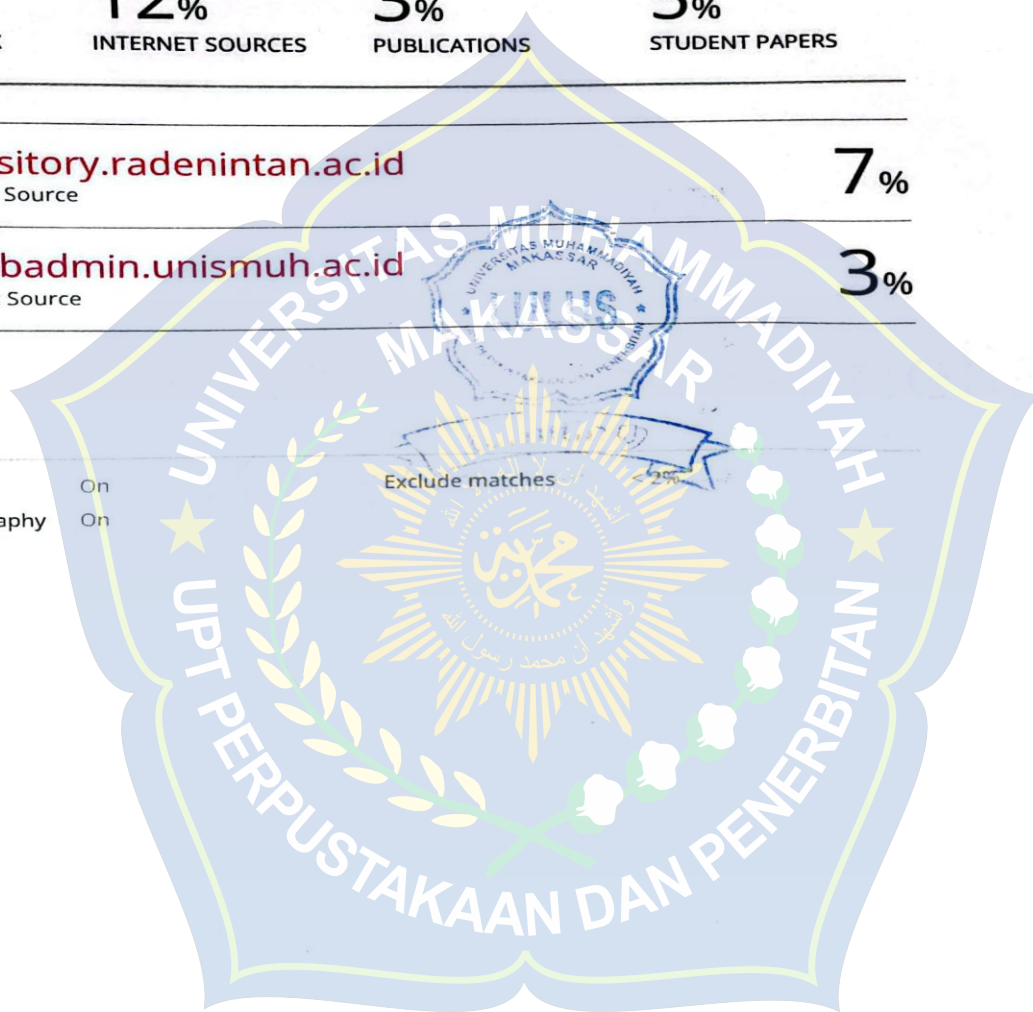
On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

2%



BAB V Annisah Nuramelia

105281101621

by Tahap Tutup

Submission date: 04-Aug-2025 08:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2724814497

File name: BAB_V_12.docx (25.19K)

Word count: 352

Character count: 2321

BAB V Annisah Nuramelia 105281101621

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

